PENGARUH *STUDENT ENGAGEMENT* TERHADAP KOMPETENSI OPERASIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Wiwin Nurellah
NIM 7101415005

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Februari 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi,	Dosen Pembimbing,
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D
NIP. 198201302009121005	NIP. 196307181987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Februari 2019

Penguji I

Dra. Margunani, M.P.

NIP. 195703181986012001

Penguji II

Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si.

NIP. 198601082015042001

Penguji III

Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wiwin Nurellah
NIM	: 7101415005
Tempat Tanggal Lahir	: Wonosobo, 18 Desember 1997
Alamat	: Kalianget Rt 32 Rw 08 Somogede, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, 58372

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2019

Wiwin Nurellah

NIM 7101415005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Sesungguhnya Allah tidak membebani manusia melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (QS. Al Baqarah: 286).

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh apa yang telah diusahakannya". (QS. An Najm: 39)

"Mulailah segala pekerjaan dan aktivitas dengan berdoa kepada Allah, maka semuanya akan membawa hasil akhir yang menggembirakan, membawa hasil yang terbaik dan optimal". (Saiful Hadi El-Sutha)

Persembahan:

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Deni Istanto dan Ibuku tercinta, Ibu Dariyah yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi.
2. Kakakku Sukma Hidayaat dan keluarga besarku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan diri.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Student Engagement* Terhadap Kompetensi Operasional pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNNES.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan mengikuti program Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi serta memberikan cinta, semangat, kesabaran, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si selaku Dosen Wali Jurusan Pendidikan Akuntansi A angkatan 2015 yang senantiasa memberikan arahan.
5. Dra. Margunani, M.P. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan penilian dalam penyusunan skripsi.

6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan penilian dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UNNES, khususnya dosen Pendidikan Ekonomi Akuntansi, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan pada penulis.
8. Kedua orang tua, Bapak Ibu Tercinta, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan semangat dan motivasi.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk hasil karya selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Februari 2019

Penulis

SARI

Nurellah, Wiwin. 2019. *"Pengaruh Student Engagement Terhadap Kompetensi Operasional pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi"*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.

Kata Kunci : Kompetensi Akuntansi, *Student Engagement*, Kompetensi Operasional.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mulai berlaku pada akhir tahun 2015 merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia di berbagai sektor. Salah satu profesi yang diberikan kesempatan masuk dalam pasar bebas adalah akuntan. Hal tersebut menjadikan para lulusan akuntansi harus memiliki kompetensi yang memadai. Salah satunya dengan memiliki kompetensi operasional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *student engagement* terhadap kompetensi operasional pada mahasiswa jurusan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 182 mahasiswa Akuntansi S1 angkatan 2015 di Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling* yaitu *proportional random sampling* dengan 150 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil uji parsial yang pertama menunjukkan bahwa AC dan SL berpengaruh positif terhadap KGN, AFK, dan PSM. Hasil kedua menunjukkan bahwa ACL hanya berpengaruh positif terhadap AFK and PSM. Hasil ketiga menunjukkan bahwa SI hanya berpengaruh positif terhadap KGN dan PSM. Dan hasil yang terakhir menunjukkan bahwa EE tidak berpengaruh terhadap KGN, AFK, dan PSM. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa AC, ACL, SI, EE, dan SL secara simultan berpengaruh terhadap masing-masing KGN, AFK, dan PSM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya AC dan SL yang secara konsisten berpengaruh terhadap KGN, AFK, dan PSM. Artinya Universitas perlu memperbaiki dan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan hubungan antara dosen dengan mahasiswa, serta universitas perlu membina mahasiswa dalam menerapkan *softskill* untuk membentuk kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi.

ABSTRACT

Nurellah, Wiwin. 2019**.** *" The Influence of Student Engagement in Operational Competence on Accounting Students"*. Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.

Keywords : Accounting Competence, Student Engagement, Operational Competence

Asean Economic Community (AEC) started in 2015 came as challenge for many sectors in Indonesia. One of its effect cause accountants to compete in this regional market. Hence, this urges accounting graduates to have high-qualified competition. One of its by having operational competence to conduct their works on daily basis as a professional accountant. The purpose of this study to analyze the influence of student engagement in operational competence on accounting students.

The research is conducted by using quantitative approach. The research's population are 182 accounting students of bachelor degree year of 2015 in Universitas Negeri Semarang. In addition, sample is obtained by probability sampling of proportional random sampling with 150 respondents. Moreover, data collection method is questionnaire. Data is analysed by descriptive-statistical and inferential-statistical.

The first partial test shows that AC and SL positively affects KGN, AFK and PSM. Neverthless on the second test, ACL only has impact on AFK and PSM. Next, SI is demonstrated to have positive effect on KGN and PSM. Moreover, EE has no impact on KGN, AFK, and PSM. Whereas, simultan test shows that AC, ACL, SI, EE, and SL simultaneously affect KGN, AFK, and PSM.

The results show that only AC and SL which consistently affect KGN, AFK, and PSM. This finding encourages university to upgrade and apply greater learning system, enhance lecturers and students' engagement and university should be able to be supervisor for the students in applying softskills to create operational competence on accounting students.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Cakupan Masalah 11
1.4. Rumusan Masalah 11
1.5. Tujuan Penelitian 13
1.6. Manfaat Penelitian 15
1.7. Orisinalitas Penelitian 16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN **18**
2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*) 18
2.1.1. *Involvement Theory* 18
2.2. Kompetensi Operasional 20
2.2.1. Kompetensi 20
2.2.2. Kompetensi Operasional Mahasiswa Akuntansi 22
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Operasional Mahasiswa Akuntansi 23
2.2.4. Indikator-Indikator Kompetensi Operasional Mahasiswa Akuntansi .. 26
2.3. *Student Engagement* 30
2.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement* 31
2.3.2. Indikator-Indikator *Student Engagement* 34
2.4. Kajian Penelitian Terdahulu 39
2.5. Kerangka Berfikir 42
2.5.1. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Kognitif (KGN) 42

2.5.2. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) Terhadap Kognitif (KGN) 43
2.5.3. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) Terhadap Kognitif (KGN) 44
2.5.4. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) Terhadap Kognitif (KGN) 46
2.5.5. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) Terhadap Kognitif (KGN) 47
2.5.6. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Afektif (AFK)..... 48
2.5.7. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) Terhadap Afektif (AFK) 49
2.5.8. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) Terhadap Afektif (AFK)..... 50
2.5.9. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) Terhadap Afektif (AFK) 51
2.5.10. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) Terhadap Afektif (AFK) 52
2.5.11. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Psikomotorik (PSM)... 53
2.5.12. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) Terhadap Psikomotorik (PSM)..... 54
2.5.13. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) Terhadap Psikomotorik (PSM) 55
2.5.14. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) Terhadap Psikomotorik (PSM)..... 56
2.5.15. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) Terhadap Psikomotorik (PSM)..... 57
2.5.16. Pengaruh faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Kognitif (KGN). 57
2.5.17. Pengaruh faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Afektif (AFK) ... 59
2.5.18. Pengaruh faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Psikomotorik (PSM) 60
2.6. Hipotesis Penelitian 63
BAB III METODE PENELITIAN 65
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 65
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 65
3.2.1. Populasi Penelitian 65
3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan sampel..... 66
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 67
3.4. Uji Instrument Penelitian..... 69
3.4.1. Uji Validitas..... 69

3.4.2. Uji Reliabilitas 72
3.5. Teknik Pengumpulan Data 73
3.5.1. Metode Kuesioner 73
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 74
3.6.1. Analisis Statistik deskriptif 74
3.6.2. Analisis Statistik Inferensial 81
3.6.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda 81
3.6.2.1.1. Uji Asumsi Klasik 81
3.6.2.1.2. Analisis Korelasi *Pearson* 83
3.6.2.1.3. Analisis Korelasi Kanonikal 83
3.6.2.1.4. Persamaan Regresi 84
3.6.2.1.5. Pengujian Hipotesis Penelitian 85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 87
4.1. Hasil Penelitian 87
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 87
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif 87
4.1.3. Analisis Statistik Inferensial 99
4.1.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda 99
4.1.3.1.1. Uji Asumsi Klasik 99
4.1.3.1.2. Analisis Korelasi *Pearson* 108
4.1.3.1.3. Analisis Korelasi Kanonikal 109
4.1.3.1.4. Persamaan Regresi 112
4.1.3.1.5. Uji Hipotesis Penelitian 115
4.2. Pembahasan 127
4.2.1. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Kognitif (KGN) 127
4.2.2. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) terhadap Kognitif (KGN) 128
4.2.3. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) terhadap Kognitif (KGN) 130
4.2.4. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) Terhadap Kognitif (KGN) 131
4.2.5. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) Terhadap Kognitif (KGN) 133
4.2.6. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Afektif (AFK) 134
4.2.7. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* Terhadap Afektif (AFK) 136

4.2.8. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) terhadap Afektif (AFK) 138
4.2.9. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) terhadap Afektif (AFK) 139
4.2.10. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) terhadap Afektif (AFK) 141
4.2.11. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Psikomotorik (PSM). 142
4.2.12. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) Terhadap Psikomotorik (PSM) 144
4.2.13. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) terhadap Psikomotorik (PSM) 145
4.2.14. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) terhadap Psikomotorik (PSM) 147
4.2.15. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) terhadap Psikomotorik (PSM) 148
4.2.16. Pengaruh Faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Kognitif (KGN).... 150
4.2.17. Pengaruh Faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Afektif (AFK) 152
4.2.18. Pengaruh Faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Psikomotorik (PSM) 154
BAB V PENUTUP 156
5.1.Simpulan 156
5.2.Saran 158

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Lulusan Mahasiswa Akuntansi per Tahun di Negara - Negara ASEAN 2
Tabel 1.2. Hasil *Tracer Study* yang Dilakukan oleh Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang 3
Tabel 1.3. Lembaga Pemerintah, Dunia Bisnis, dan Organisasi di Inonesia yang Membutuhkan Akuntan 4
Tabel 2.1. Kajian Penelitain Terdahulu 39
Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Aktif Akuntansi 2015 per Desember 2018 66
Tabel 3.2. Penyebaran Sampel Penelitian 67
Tabel 3.3. Hasil Analisis Uji Validasi Variabel *Student Engagement* 70
Tabel 3.4. Hasil Analisis Uji Validasi Variabel Kompetensi Operasional 71
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas 72
Tabel 3.6. Daftar Penskoran Jawaban Responden 74
Tabel 3.7. Jenjang Kriteria Variabel KGN 75
Tabel 3.8. Jenjang Kriteria Variabel AFK 76
Tabel 3.9. Jenjang Kriteria Variabel PSM 77
Tabel 3.10. Jenjang Kriteria Variabel AC 77
Tabel 3.11. Jenjang Kriteria Variabel ACL 78
Tabel 3.12. Jenjang Kriteria Variabel SI 79
Tabel 3.13. Jenjang Kriteria Variabel EE 80
Tabel 3.14. Jenjang Kriteria Variabel SL 80
Tabel 4.1. Deskriptif Statistik Variabel KGN 88
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel KGN 88
Tabel 4.3. Deskriptif Statistik Variabel AFK 89
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel AFK 90
Tabel 4.5. Deskriptif Statistik Variabel PSM 91
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel PSM 91
Tabel 4.7. Deskriptif Statistik Variabel AC 92
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel AC 93
Tabel 4.9. Deskriptif Statistik Variabel ACL 94
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Variabel ACL 94
Tabel 4.11. Deskriptif Statistik Variabel SI 95
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Variabel SI 96
Tabel 4.13. Deskriptif Statistik Variabel EE 97
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel EE 97
Tabel 4.15. Deskriptif Statistik Variabel SL 98
Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Variabel SL 98
Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan KGN 100
Tabel 4.18. Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan AFK 101
Tabel 4.19. Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan PSM 101
Tabel 4.20. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel KGN 104
Tabel 4.21. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel AFK 105
Tabel 4.22. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel PSM 105

Tabel 4.23. Hasil Uji Korelasi *Pearson* 108
Tabel 4.24. *Eigenvalues and Canonical Correlation*..... 110
Tabel 4.25. *Correlations Between Dependent and Canonical Variables*..... 110
Tabel 4.26. *Correlations between COVARIATES and Canonical Variables* .. 111
Tabel 4.27. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel KGN..... 112
Tabel 4.28. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel AFK 113
Tabel 4.29 Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel PSM 114
Tabel 4.30. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Variabel KGN 116
Tabel 4.31. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Variabel AFK..... 117
Tabel 4.32. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Variabel PSM..... 119
Tabel 4.33. Hasil Pengujian Simultan dengan Variabel Dependen KGN..... 121
Tabel 4.34. Hasil Pengujian Simultan dengan Variabel Dependen AFK 121
Tabel 4.35. Hasil Pengujian Simultan dengan Variabel Dependen PSM 122
Tabel 4.36. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel KGN 122
Tabel 4.37. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel AFK..... 123
Tabel 4.38. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel PSM..... 123
Tabel 4.39. Rekapitulasi Hasil Penelitian 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Teoritis 62
Gambar 4.1. Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Variabel Dependen KGN 102
Gambar 4.2. Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Variabel Dependen AFK 103
Gambar 4.3. Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Variabel Dependen PSM 103
Gambar 4.4. Hasil Uji *Scatterplot* Model (Variabel Dependen KGN) 106
Gambar 4.5. Hasil Uji *Scatterplot* Model (Variabel Dependen AFK)..... 107
Gambar 4.6. Hasil Uji *Scatterplot* Model (Variabel Dependen PSM)..... 107
Gambar 4.7. Kerangka Berfikir Hasil Uji Regresi 126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian 167
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen Penelitian 168
Lampiran 3 Tabel Data Uji Coba Instrumen 172
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 174
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 178
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian 179
Lampiran 7 Tabulasi Data Kuesioner Penelitian 183
Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif 194
Lampiran 9 Hasil Analisis Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* 196
Lampiran 10 Gambar Hasil Analisis Grafik *Normal Probability Plot* 197
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas 198
Lampiran 12 Gambar Hasil *Scatterplot* 199
Lampiran 13 Hasil Uji Statistik t 200
Lampiran 14 Hasil Analisis Korelasi *Pearson* 201
Lampiran 15 Hasil Uji Korelasi Kanonikal 202
Lampiran 16 Hasil Uji Statistik F 203
Lampiran 17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 204

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah resmi diberlakukan pada akhir tahun 2015. MEA atau *Asean Economic Community* (AEC) dapat diartikan sebagai pasar bebas untuk wilayah ASEAN. MEA merupakan salah satu komunitas dari tiga komunitas ASEAN. Dua komunitas lainnya di bidang keamanan politik dan sosial budaya. MEA juga merupakan suatu realisasi integrasi ekonomi seperti yang telah ditetapkan dalam Visi ASEAN 2020 (Naukoko, 2017).

MEA tidak hanya membuka arus perdagangan bebas barang dan jasa, tetapi juga bursa tenaga kerja profesional. Tenaga kerja profesional yang dapat dengan bebas dipertukarkan mengacu pada persetujuan MRA (*Mutual Recognition Agreement*) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota ASEAN untuk saling mengakui atau menerima beberapa atau semua aspek hasil penilaian seperti hasil tes maupun berupa sertifikat kompetensi (Pramudyo, 2015). Tidak semua tenaga kerja profesional dibuka dalam pasar bebas ASEAN. Sesuai MRA, ada delapan profesi yang diberikan kesempatan masuk ke dalam pasar bebas, salah satunya adalah jasa akuntansi (Yanto *et al*., 2018). MRA di bidang jasa akuntansi ditandatangani di Singapura tanggal 25 Agustus 2008 oleh menteri-menteri negara ASEAN.

Aguirre (2015) menyatakan bahwa globalisasi akuntan yang ada di wilayah ASEAN dapat menjadi peluang maupun tantangan bagi para jasa akuntansi. Dalam hal ini, MRA dapat memberikan kesempatan sekaligus juga ancaman untuk akuntan

Indonesia. Artinya dengan adanya MRA, lulusan akuntansi Indonesia dapat bekerja di negara-negara ASEAN. Namun, MRA juga dapat menjadi ancaman bagi lulusan akuntansi Indonesia, kerena persaingan tidak hanya terjadi antar alumni perguruan tinggi dalam negeri tetapi juga luar negeri.

Menurut Mardiasmo (2016) di tahun 2014 jumlah mahasiswa akuntansi di Indonesia sebanyak 265.000 yang berasal dari 589 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dia juga menyatakan bahwa di antara negara-negara anggota ASEAN, Indonesia memiliki lulusan akuntansi tertinggi yang mencapai 35.000 per tahun. Berikut data lulusan mahasiswa akuntansi per tahun di negara-negara ASEAN:

Tabel 1.1.
Data Lulusan Mahasiswa Akuntansi per Tahun di Negara-Negara ASEAN

No	Negara	Jumlah lulusan akuntansi
1	Indonesia	35.000
2	Thailand	20.000
3	Philippines	15.000
4	Malaysia	5.000
5	Vietnam	2.000
6	Lao PDR	1.080
7	Singapore	1.000
8	Brunei	250

Sumber:World Bank, 2014 dalam Aviyanti, 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 dengan meluluskan 35.000 mahasiswa akuntansi, berarti dalam hal ini Indonesia berkontribusi 45% dari seluruh lulusan mahasiswa akuntansi ASEAN. Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang ikut berkontribusi meluluskan mahasiswa akuntansi adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES). UNNES merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi dengan terus berusaha mencetak lulusan akuntansi yang berkualitas, andal, dan mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya. Lulusan akuntansi UNNES telah mampu menunjukkan keahliannya dalam bidang

akuntansi, sehingga banyak di antara mereka yang diterima di berbagai sektor usaha baik pemerintah maupun swasta, diantaranya Bank Nasional Indonesia, Bank Mandiri, PT. Perkebunan Nusantara, Arsip Nasional Republik Indonesia, BKKBN, PT. Pos Indonesia, dan sebagainya (Arswendi, 2016). Berikut hasil mengenai *tracer study* yang dilakukan oleh Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang:

Tabel 1.2.
Hasil *Tracer Study* yang Dilakukan oleh Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang

No.	Profesi	Jumlah	Persentase
1.	KAP	3	2,4%
2.	Akuntan Pemerintah (PNS, BPK)	24	19,2%
3.	Akuntan Perusahaan	44	35,2%
4.	Perbankan	24	19,2%
5.	Akuntan pendidik	1	1%
6.	Lainnya	29	23,2%
	Jumlah	125	100

Sumber : Data Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang, 2019

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa banyak lulusan mahasiswa akuntansi UNNES yang bekerja sesuai program studinya. Akan tetapi, dengan berlakunya MEA dikhawatirkan lulusan akuntansi di Indonesia terutama dari UNNES belum mampu bersaing dengan lulusan akuntansi dari negara lain, dikarenakan kekalahan dari segi kuantitas, kualitas, dan bahasa internasional (Pradiredja & Hartono, 2015). Saat ini pun kebutuhan pasar akan jasa akuntansi di Indonesia tidaklah sebatas pada dunia bisnis saja. Adanya regulasi yang mengharuskan audit laporan keuangan dari pemerintah pusat, pemda, dan lembaga non kementerian serta era otonomi daerah yang mengharuskan pemerintah untuk menyajikan laporan keuangan terpisah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, membutuhkan lulusan akuntansi yang memang memiliki kompetensi yang memadai (Naukoko, 2017). Berikut data mengenai lembaga

pemerintah, dunia bisnis, dan organisasi lain yang membutuhkan akuntan:

Tabel 1.3.
Lembaga Pemerintah, Dunia Bisnis, dan Organisasi di Indonesia yang Membutuhkan Akuntan

No	Organisasi	Jumlah
1	Pemerintah Kabupaten	398
2	Pemerintah Kota	93
3	Provinsi	34
4	Kementerian	34
5	LPNK	28
6	BUMN	141
7	BUMND	1.007
8	Perusahaan Publik	4.042
9	LSM	>10.000
10	Yayasan	100.000
11	Koperasi	108.000
12	Perguruan Tinggi	4.000
13	Partai Politik	14

Sumber : IAI (2015) dalam Avianti (2015)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas apabila perguruan tinggi tidak dapat menyediakan lulusan akuntansi yang profesional untuk memenuhi permintaan pasar, maka kemungkinan lulusan akuntansi dari negara lain akan memanfaatkan peluang tersebut. Selain itu, dari lulusan mahasiswa akuntansi di Indonesia baru sekitar 24.000 yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015). Jumlah tersebut masih kalah dengan negara tetangga terdekat yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapura. Jumlah tersebut pun cukup timpang apabila dibandingkan dengan lulusan akuntansi yang tercatat di Indonesia. Di UNNES sendiri berdasarkan hasil *tracer study* yang telah dilakukan hanya 2,4% lulusan mahasiswa akuntansi yang tercatat bekerja di KAP. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kompetensi profesional dari lulusan mahasiswa akuntansi seperti yang disampaikan oleh Suhartono (2018). Dia menyatakan bahwa kompetensi profesional lulusan akuntansi di Indonesia belum

merata, beberapa negara seperti Singapura, Malaysia, dan Filipina relatif lebih unggul dibandingkan Indonesia. Maka dari itu, perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, pengetahuan, dan daya saing bangsa harus membuat mahasiswanya mempunyai kompetensi yang memadai. Lulusan yang kompeten tidak hanya memiliki nilai akademik yang bagus, melainkan juga harus mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dari peguruan tinggi untuk diterapkan dalam dunia kerja sesuai program studinya. Putri (2016) menyebutkan bahwa untuk menghadapi MEA salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah terus mengembangkan kompetensi.

Kompetensi akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas dan memainkan peran sebagai akuntan profesional (Palmer *et al*., 2004). Untuk melaksanakan tugas sebagai akuntan profesional, lulusan akuntansi harus menguasai kompetensi yang sangat baik dalam menyesuaikan bidang pekerjaan mereka. Yanto *et al*. (2018) mendesain enam kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi yang dapat memenuhi standar lokal, regional, dan internasional yaitu kompetensi intelektual dan pengambilan keputusan, kompetensi komunikasi dan negosiasi, kompetensi operasional, kompetensi teknologi, kompetensi *personality*, dan kompetensi manajerial. Dari keenam kompetensi tersebut kompetensi yang sesuai dengan bidang studi adalah kompetensi operasional.

Menurut Yanto *et al*. (2018) Kompetensi operasional ini mirip dengan kompetensi fungsional. Kompetensi fungsional merupakan kompetensi yang

berfokus pada kemampuan khusus yang digunakan oleh akuntan seperti pemodelan keputusan, analisis risiko, dan penelitian (Bolt-Lee & Foster, 2003). Dalam DIKTI (2014) terdapat tiga ranah untuk menyusun capaian pembelajaran atau kompetensi yaitu (1) kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual individu, (2) afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, serta norma individu, dan (3) psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki individu. Putri (2012) juga menyatakan bahwa lulusan akuntansi perlu memiliki ketiga komponen tersebut agar dapat memberikan jasa profesionalnya dengan baik. Oleh karena itu, untuk melakukan tugas sehari-hari sebagai akuntan profesional, lulusan akuntansi harus dilengkapi dengan kompetensi operasional yang mencakup tiga komponen tersebut.

Pembentukan sebuah kompetensi khusunya kompetensi operasional tentunya memerlukan adanya keterlibatan mahasiswa (*student engagement*). Menurut teori keterlibatan (*involvement theory*) jika semakin besar keterlibatan mahasiswa berupa energi fisik dan psikologis yang dicurahkan, maka semakin besar pula pengalaman akademik yang didapatkan oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan *Student Engagement* (SE) sebagai bentuk dari proses akademik yang akan diuji hubungannya dengan kompetensi operasional dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai *output* dari proses akademik pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir Universitas Negeri Semarang. Penilaian kompetensi operasional didasarkan pada penilaian diri atau persepsi mahasiswa akuntansi melalui kuesioner. Menurut Murcia *et al*. (2015) dan Hansson (2001) penilaian diri terhadap kompetensi juga dianggap dapat diandalkan.

Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang dipilih sebagai objek karena melihat banyaknya dari mereka yang bekerja sebagai jasa akuntansi berdasarkan *traser study* yang telah dilakukan. Selain itu, secara kompetensi atau keilmuan, mereka pun telah memperoleh semua materi akuntansi seperti mata kuliah praktik dan PKL (Praktik Kerja Lapangan). Dari mata kuliah praktik dan PKL ini tentunya mahasiswa akuntansi memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengunakan *student engagement* yang diuji hubungannya dengan *output* pendidikan salah satunya adalah *Australian Survey of Student Engagement* (AUSSE). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh AUSSE terdapat lima komponen di dalam *student engagement*, yaitu 1) *academic challenge* (tantangan akademik), 2) *active learning* (pembelajaran yang aktif), 3) *student – staff interaction* (interaksi dengan tenaga pengajar), 4) *enriching educational experience* (pengayaan pengalaman pendidikan), dan 5) *supportive learning environment* (lingkungan belajar yang mendukung).

Ulum dkk (2017) menyatakan bahwa *student engagement* berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. Dharmayana dkk (2012) dan Sa'adah & Ariati (2018) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik. Dimana prestasi akademik ini dapat menunjukkan kompetensi yang dicapai mahasiswa. Yanto *et al*. (2011b) menyatakan bahwa *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap semua faktor kompetensi mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, AUSSE (2010) juga menyatakan

bahwa AC adalah faktor dari *student engagement* yang mempengaruhi *output* pendidikan berupa nilai atau kompetensi dari mahasiswa.

AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa *Active Learning* (AL) berpengaruh terhadap *outcome* yaitu nilai rata-rata mahasiswa yang merupakan salah satu bentuk dari kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Sugiharto dkk (2010) juga menemukan bahwa kompetensi siswa dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, Yanto *et al*. (2011b) juga menemukan bahwa AL berpengaruh positif terhadap *Personal Competency* (PC) dan *Broad-business Perspective Competency* (BPC) yang merupakan bagian dari kompetensi mahasiswa akuntansi.

UVIC (2007) menyatakan bahwa *Student-Staff Interaction* (SSI) dapat menjadi penghubung yang baik dengan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Yanto (2015) menemukan bahwa hubungan dosen dan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap semua faktor kompetensi internasional akuntansi forensik. Khotimah (2018) juga menyatakan bahwa SSI mempunyai pengaruh signifikan terhadap masing-masing faktor pembentukan pemahaman konsep akuntansi siswa. Hal tersebut diperkuat oleh AUSSE (2010) yang mengungkapkan bahwa SSI merupakan faktor penting dari *student engagement* bagi *outcome* yang didapatkan oleh lulusan universitas.

AUSSE (2010) mengungkapkan bahwa *Enriching Educational Experience* (EEE) tidak berpengaruh terhadap rata-rata nilai secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al*. (2011b) juga menemukan bahwa EEE tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. Berbeda

dengan kedua penelitian tersebut, penelitian Hamzah dan Yanto (2015) menemukan bahwa pengayaan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *enhanced skills* yang merupakan faktor kompetensi internasional akuntansi forensik. Sehingga variabel *enriching educational experience* ini perlu diteliti kembali dalam hubungannya dengan kompetensi operasional pada mahasiswa jurusan akuntansi.

Yanto *et al*. (2011b) mengungkapkan bahwa *Supportive Learning Environment* (SLE) merupakan faktor penting dalam pembentukan kompetensi mahasiswa akuntansi. Ridho (2012) juga berhasil menemukan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi kompetensi siswa. Berbeda dengan penelitian Hamzah dan Yanto (2015) yang menemukan bahwa lingkungan belajar tidak memiliki korelasi ataupun pengaruh terhadap seluruh faktor kompetensi internasional akuntansi forensik. Khotimah (2018) juga menemukan bahwa SLE tidak memiliki pengaruh terhadap masing-masing faktor pemahaman konsep akuntansi siswa. Sehingga variabel *supportive learning environment* ini juga perlu diteliti kembali untuk membuktikan korelasi dan pengaruhnya terhadap kompetensi operasional pada mahasiswa jurusan akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menyajikan fenomena dan penelitian yang dilakukan oleh UVIC (2007), Sugiharto dkk (2010), AUSSE (2010), AUSSE (2011), Yanto *et al*. (2011b), Ridho (2012), Dharmayana dkk (2012), Hamzah & Yanto (2015), Yanto *et al*. (2018), Khotimah (2018), dan Sa'adah & Ariati (2018) dapat dijadikan dasar diperlukannya pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi mahasiswa akuntansi melalui peran dari *student engagement*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh *Student Engagement* Terhadap Kompetensi Operasional pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berlakunya MEA tidak hanya membuka arus perdagangan bebas barang dan jasa, tetapi juga bursa tenaga kerja profesional salah satunya adalah jasa akuntansi. Hal ini akan menjadi ancaman serius bagi akuntan Indonesia, kerena persaingan tidak hanya terjadi antar alumni perguruan tinggi dalam negeri tetapi juga luar negeri.
2. Dari 35.000 lulusan mahasiswa akuntansi di Indonesia, baru sekitar 24.000 orang yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sedangkan dari UNNES hanya 2,4% lulusan akuntansi yang bekerja di KAP.
3. Banyaknya lembaga pemerintah, dunia bisnis, dan organisasi yang membutuhkan jasa akuntan, dikhawatirkan lulusan akuntansi dari negara lain akan memanfaatkan peluang tersebut.
4. Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan salah satunya UNNES harus membuat mahasiswanya mempunyai kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi adalah kompetensi operasional.
5. Kompetensi operasional merupakan kompetensi yang berkaitan erat dengan

pekerjaan teknis sebagai akuntan. Jadi, untuk melakukan tugas sehari-hari sebagai akuntan profesional, lulusan akuntansi harus dilengkapi dengan kompetensi operasional.

6. Kompetensi akuntansi dipengaruhi oleh *student engagement*. Menurut teori keterlibatan jika semakin besar keterlibatan mahasiswa berupa energi fisik dan psikologis yang dicurahkan, maka semakin besar pula pengalaman akademik yang didapatkan oleh mahasiswa.

1.3. Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah sehingga perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh *Student Engagement* (SE) yang diproksikan dengan *Academic Challenge* (AC), *Active and Cooperative Learning* (ACL), *Student-Staff Interaction* (SI), *Enriching Educational Experience* (EE), dan *Supportive Learning Environment* (SL) terhadap kompetensi operasional dalam hal Kognitif (KGN), Afektif (AFK), dan Psikomotorik (PSM) pada mahasiswa jurusan akuntansi. Objek penelitian dalam penelitian ini dibatasi yaitu mahasiswa akuntansi tingkat akhir Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh semua mata kuliah akuntansi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)?

2. Apakah *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)?
3. Apakah *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)?
4. Apakah *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)?
5. Apakah *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)?
6. Apakah *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)?
7. Apakah *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)?
8. Apakah *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)?
9. Apakah *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)?
10. Apakah *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)?
11. Apakah *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)?
12. Apakah *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)?
13. Apakah *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)?
14. Apakah *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)?

15. Apakah *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)?
16. Apakah faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)?
17. Apakah faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)?
18. Apakah faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN).
2. Untuk mengetahui apakah *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN).
3. Untuk mengetahui apakah *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN).
4. Untuk mengetahui apakah *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN).
5. Untuk mengetahui apakah *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN).
6. Untuk mengetahui apakah *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap

Afektif (AFK).

7. Untuk mengetahui apakah *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Afektif (AFK).
8. Untuk mengetahui apakah *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Afektif (AFK).
9. Untuk mengetahui apakah *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Afektif (AFK).
10. Untuk mengetahui apakah *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Afektif (AFK).
11. Untuk mengetahui apakah *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM).
12. Untuk mengetahui apakah *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM).
13. Untuk mengetahui apakah *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM).
14. Untuk mengetahui apakah *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM).
15. Untuk mengetahui apakah *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM).
16. Untuk mengetahui apakah faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN).
17. Untuk mengetahui apakah faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Afektif (AFK).

18. Untuk mengetahui apakah faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM).

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari dua segi, yaitu bagi pengembangan ilmu (teoritis) dan kepentingan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi serta bukti empiris mengenai *Involvement Theory* dan relevansinya dalam memprediksi kompetensi operasional mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi. Penelitian ini juga diyakini dapat memperkaya bahan kepustakaan atau memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor *student engagement* untuk membentuk kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Penulis

      Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

   b. Bagi Akademisi

      Untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembentukan kompetensi operasional mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan

kajian untuk menambah literatur dalam penelitian pendidikan akuntansi, khususnya kompetensi operasional mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Semarang dalam rangka pembentukan kualitas *outcome* pada pencapaian kompetensi operasional mahasiswa akuntansi dengan lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pendidikan. Hasil penelitian ini juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dependen yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al*. (2011b) dengan judul "*Does student engagement matter in building students' accounting competencies ? Evidence from Indonesian universities*" variabel yang digunakan adalah kompetensi mahasiswa akuntansi, dan variabel yang digunakan oleh Hamzah dan Yanto (2015) dengan judul "Kompetensi Internasional Akuntansi Forensik Lulusan Akuntansi pada Beberapa Unversitas di Semarang" adalah kompeteni lulusan akuntansi forensik. Sementara dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi operasional mahasiswa akuntansi. Kompetensi operasional dipilih peneliti sebagai variabel dependen karena kompetensi ini

merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa akuntansi, agar nantinya mereka dapat melakukan pekerjaan sehari-hari sebagai seorang akuntan. Kompetensi ini diukur dengan menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan capaian pembelajaran dalam DIKTI (2014).

Perbedaan lain dari penelitian Yanto *et al.* (2011b) serta Hamzah dan Yanto (2015) adalah objek yang digunakan. Pada penelitian Yanto *et al.* (2011b) objek yang digunakan adalah mahasiswa di Universitas Indonesia, sedangkan objek yang digunakan oleh Hamzah dan Yanto (2015) adalah mahasiswa yang ada di kota semarang. Sementara objek pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan kompetensi operasional mahasiswa akuntansi yang disandingkan dengan *student engagement* sebagai proksi untuk mengukur sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat membentuk kompetensi operasional mahasiswa akuntansi yang maksimal.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. *Involvement Theory*

Involvement Theory atau teori keterlibatan pertama kali diperkenalkan oleh Alexander W. Astin pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Astin (1999) mengungkapkan bahwa teori keterlibatan memberikan pengertian yang lebih praktis tentang keterlibatan siswa, yaitu jumlah energi fisik dan psikologis yang dicurahkan siswa untuk memperoleh pengalaman akademik. Dalam hal ini, jika semakin besar keterlibatan mahasiswa berupa energi fisik dan psikologis yang dicurahkan, maka semakin besar pula pengalaman akademik yang diperoleh siswa.

Yanto (2012) menyatakan bahwa seorang mahasiswa dengan keterlibatan tinggi akan memiliki lebih banyak kontak atau lebih banyak komitmen untuk pengalaman universitas atau lingkungan universitas. Sebaliknya, seorang mahasiswa dengan keterlibatan rendah akan cenderung memiliki kontak rendah atau komitmen rendah dengan pengalaman universitas atau lingkungan universitas. Friedlander & Macdougall (1992) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara keterlibatan siswa dan prestasi, ketekunan, dan kepuasan. Selain itu, Harper dan Quaye (2008) dalam Yanto (2012) menyatakan bahwa keterlibatan yang bertujuan pendidikan akan menghasilkan keuntungan, manfaat, dan hasil dalam hal keterampilan kognitif, keterampilan kompetensi praktis, pengembangan moral dan etika, nilai rata-rata, dan sebagainya.

Astin (1999) menyatakan bahwa *Involvement theory* memiliki lima asumsi dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan mengacu pada investasi energi fisik dan psikologis dalam berbagai "objek". Objek yang dimaksud di sini dapat berupa pengalaman siswa secara umum atau juga pengalaman siswa yang spesifik, misalnya mempersiapkan praktik kimia.
2. Keterlibatan siswa dapat terjadi di sepanjang kontinum. Antar siswa bisa menunjukkan tingkatan keterlibatan yang berbeda pada objek yang sama dan siswa yang sama mewujudkan tingkatan keterlibatan berbeda pada objek yang berbeda di waktu yang berbeda.
3. Keterlibatan mempunyai fitur kuantitatif dan kualitatif. Keterlibatan kuantitatif didefinisikan sebagai berapa jam waktu siswa untuk belajar, sedangkan kualitatif merupakan kualitas waktu siswa menelaah dan memahami tugas membaca atau hanya menatap buku dan melamun.
4. Jumlah pembelajaran siswa dan pengembangan pribadi terkait program pendidikan berbanding lurus dengan kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dalam program pendidikan tersebut.
5. Efektivitas dari setiap kebijakan pendidikan berkaitan langsung dengan kapasitas kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Keterlibatan mahasiswa akan mengarah pada pengembangan akademik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Astin (1999) bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan

teman-temannya, dosen, dan program akademiknya. Teman-teman dan dosen merupakan hal yang penting dalam lingkungan mahasiswa, karena ketika ada interaksi yang baik antara satu dengan yang lainnya maka tentunya akan mendukung perkembangan akademis mahasiswa. Kegiatan yang diikuti di universitas juga akan mempengaruhi perkembangan mahasiswa. Sebagai contoh, mahasiswa yang ikut ekstrakurikuler maupun yang ikut organisasi akan memilki keterlibatan yang besar, karena dalam kegiatan tersebut mahasiswa harus bisa berkomunikasi dan saling kerja sama dengan teman-temannya (Astin, 1999). Dengan demikian, perkembangan akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh keterlibatan dalam kegiatan akademik saja, tetapi juga keterlibatan dalam kegiatan non akademik.

Selanjutnya, teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa yang dapat berupa motivasi. Karena apabila seorang mahasiswa memiliki harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran maka keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun non akademiknya akan semakin tinggi (Hamzah, 2015).

2.2. Kompetensi Operasional

2.2.1. Kompetensi

Penelitian tentang kompetensi dilakukan pertama kali oleh Mc Clelland (1973) yang merupakan ahli psikologi dari universitas Havard (Sudarmanto, 2009:40). Menurut Lyle Spencer & Spencer (1993:9) kompetensi merupakan

karakteristik dasar perilaku individu yang berkaitan dengan persayaratan acuan efektif dan/atau kinerja unggul dalam pekerjaan atau situasi (Sudarmanto, 2009:46). Selanjutnya, menurut Wibowo (2016:271) kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Sanjaya, 2006:70).

Dengan demikian, kompetensi adalah keterampilan atau pengetahuan dalam bidang tertentu sebagai suatu hal yang sangat penting, sebagai unggulan dari bidang tersebut. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga bisa memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari (Sanjaya, 2006:70).

Menurut Spencer (2003) dalam Sudarmanto (2009:59) komponen-komponen kompetensi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. *Motives*

   Motives adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki seseorang. Motif menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku terhadap kegiatan atau tujuan tertentu dan menjauh dari yang lain.

b. *Traits*

   Traits adalah karakteristik-karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.

c. *Self concept*

Self concept adalah sikap, nilai, dan cita diri seseorang. Contohnya kepercayaan diri.

d. *Knowledge*

Knowledge adalah pengetahuan atau informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu.

e. *Skill*

Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik tertentu atau tugas mental tertentu.

2.2.2. Kompetensi Operasional Mahasiswa Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren *et al.*, 2015:3). Agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari sebagai akuntan profesional, lulusan akuntansi harus memiliki kompetensi operasional. Menurut Yanto *et al.* (2018) kompetensi operasional merupakan kompetensi yang memenuhi standar lokal, regional, dan internasional agar dapat bersaing dengan lulusan dari negara lain.

Kompetensi operasional mirip dengan kompetensi fungsional yang disebutkan oleh Bolt-Lee & Foster (2003); Daigle *et al*. (2007); dan AICPA (2017). Bolt-Lee & Foster (2003) mendefinisikan kompetensi fungsional sebagai kompetensi yang berhubungan erat dengan pekerjaan teknis sebagai akuntan, seperti pemodelan keputusan, analisis risiko, dan penelitian. Selanjutnya, Wibowo

(2016:279) menyebutkan kompetensi fungsional sebagai kompetensi yang menjelaskan tentang kemampuan peran tertentu yang dibutuhkan dan biasanya berkaitan dengan keterampilan profesional atau teknis. Selain itu, Abayadeera & Watty (2014) menamakan kompetensi fungsional sebagai keterampilan pembukuan/pembukuan kunci. Kompetensi fungsional merupakan kemampuan berdasar profesi di bidang teknis tertentu.

CFOA (2018) mendefinisikan kompetensi operasional sebagai pengetahuan khusus atau bidang keterampilan yang berkaitan dengan kinerja yang sukses dalam pekerjaan. Sebagai contoh, spesialis keuangan memerlukan kompetensi operasional dari analisis keuangan dan pengaturan sistem akuntansi, analisis sistem informasi membutuhkan kompetensi operasional pemrograman dan analisis sistem, serta spesialis kontrak memerlukan kompetensi operasional perencanaan akuisisi, pembentukan kontrak, dan administrasi kontrak. Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, kompetensi operasional harus dimasukkan dalam standar kompetensi lulusan dalam bentuk keterampilan khusus (Yanto *et al*., 2018). Dalam hal ini, keterampilan khusus merupakan keterampilan kerja yang terkait dengan program utama atau studi (Ditbelmawa, 2014).

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Operasional Mahasiswa Akuntansi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi lulusan akuntansi. Menurut Puspita (2015) perencanaan kurikulum menjadi isu yang sangat penting dan diperlukan oleh universitas untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam

menghadapi persaingan di era MEA. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Yulianto (2010) bahwa pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi lulusan program studi akuntansi yang dilihat dari 9 kompetensi yang dimiliki oleh program studi akuntansi yaitu: (1) pengetahuan umum, (2) kecerdasan intelektual, (3) keterampilan interpersonal, (4) keterampilan berkomunikasi, (5) pengetahuan berorganisasi dan bisnis, (6) pengetahuan akuntansi, (7) keterampilan bidang akuntansi, (8) Keterampilan bidang teknologi sistem informasi, serta (9) kemampuan pribadi dan sikap.

Yanto (2012) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan oleh perguruan tinggi akan mempengaruhi kompetensi dari lulusan akuntansi. Selain itu, Hardern (1995) juga mengungkapkan bahwa institusi pendidikan memberikan pengaruh yang sangat penting untuk membangun kemampuan pribadi, komunikasi, kemampuan sosial setiap siswa, dan juga untuk memastikan lulusan akuntansi dapat sesuai dengan ekspektasi dari kebutuhan klien.

Menurut Zwell (2000) dalam Sudarmanto (2009:54) terdapat 7 determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi, yaitu:

a. Kepercayaan dan nilai

   Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kepercayaan dan nilai seseorang sering kali telah menjadi karakter, pandangan, atau identitas seseorang. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan dan nilai, dan budaya perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap aspek-aspek kompetensi.

b. Keahlian/keterampilan

Keahlian/keterampilan akan sangat penting dalam membentuk kompetensi. Sebagai contoh, *public speaking* adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Dengan memperbaiki kemampuan bicara, seseorang akan meningkat kecakapan kompetensi komunikasinya. Pengembangan khusus yang berhubungan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya perusahaan dan kompetensi individu.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas. Seseorang dengan sejumlah pengalaman tertentu dalam mengorganisir orang dalam organisasi yang kompleks akan berbeda penguasaan kompetensi manajerialnya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman. Akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang menyatu dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang memiliki potensi yang tidak disadari.

d. Karakteristik personal

Karakteristik kepribadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang. Kompetensi membangun hubungan dan komunikasi dengan tim kerja dari orang yang bersifat *introve*t akan berbeda dengan orang yang bersifat *ekstrovet*.

e. Motivasi

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Motivasi merupakan faktor kompetensi yang

sangat penting. Dorongan, penghargaan, pengakuan, dan perhatian terhadap individu dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang.

f. Isu-isu emosional

Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi. Ketakutan membuat kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak suka, selalu berfikir negatif terhadap seseorang, pengalaman masa lalu yang negatif sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi seseorang.

g. Kapasitas intelektual

Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif, seperti berpikir konseptual dan berpikir analitis. Perbedaan kemampuan berpikir konseptual dan berpikir analitis antara satu sama lain akan membedakan kompetensi seseorang dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan lain-lain.

2.2.4. Indikator-Indikator Kompetensi Operasional Mahasiswa Akuntansi

Indikator kompetensi operasional mahasiswa akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rujukan yang digunakan untuk menyusun capaian pembelajaran yaitu taksonomi bloom yang terdiri dari tiga ranah (DIKTI, 2014). Tiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kognitif

Merupakan kemampuaan intelektual individu dalam berfikir, bertindak, dan mengaplikasikan ilmu sesuai dengan bidang keahliannya (Putri, 2012). Hal ini

berkaitan dengan bagaimana proses berpikir seseorang. Kognitif menekankan bagaimana seseorang mampu memahami ilmu yang didapatkan selama proses pendidikan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengaplikasikan dalam dunia nyata dalam hal ini dunia profesi akuntan. Ranah kognitif menurut Utari & Madya (2010) mecakup:

1) Pengetahuan

   Kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali.

2) Pemahaman

   Kemampuan memahami intruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.

3) Penerapan

   Kemampuan menggunakan konsep dalam praktik atau situasi yang baru.

4) Analisa

   Kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen-komponen terhadap konsep tersebut secara utuh.

5) Sintesa

   Kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti/pemahaman/struktur baru.

6) Evaluasi

   Kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria.

2. Afektif

Afektif berkaitan dengan sikap serta nilai. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran (Ditbelmawa, 2014). Menurut Utari & Madya (2010) ranah afektif mencakup :

1) Penerimaan

Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

2) Responsif

Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan megambil tindakan atas suatu kejadian.

3) Nilai yang dianut (Nilai diri)

Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.

4) Organisasi

Kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan menghormanisasikan perbedaan nilai.

5) Karakterisasi

Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan interpersonal dan social.

3. Psikomotorik

Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran (Ditbelmawa, 2014). Keterampilan dapat terlihat sesuai dengan kecakapan seseorang dalam berperilaku. Menurut Utari & Madya (2010) ranah psikomotorik mencakup:

1) Persepsi

   Kemampua menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikannya dalam memperkirakan sesuatu.

2) Kesiapan

   Kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi, dalam menghadapi sesuatu.

3) Reaksi yang diarahkan

   Kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bantuan/bimbingan dengan meniru dan uji coba.

4) Reaksi yang natural (mekanisme)

   Kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan yang lebih sulit.

5) Reaksi yang kompleks

   Kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu. Dimana hal ini terlihat dari kecepatan, ketepatan, efisiensi, dan efektifitasnya.

Semua tindakan dilakukan secara spontan, lancar, cepat, tanpa ragu.

6) Adaptasi

Kemampuan mengembangkan keahlian, dan memodifikasi pola sesuai yang dibutuhkan.

7) Kretivitas

Kemampuan untuk menciptakan pola yang sesuai dengan kondisi/situasi tertentu dan juga kemampuan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas diri.

Ketiga komponen di atas dapat membentuk kemampuan seseorang yang disebut kompetensi. Lulusan akuntansi perlu memiliki ketiga komponen di atas agar dapat memberikan jasa profesionalnya dengan baik sehingga dapat unggul dalam dunia kerja (Putri, 2012). Untuk menilai kompetensi operasional didasarkan pada penilaian diri atau persepsi mahasiswa melalui kuesioner.

2.3. *Student Engagement*

Student Engagement menurut Astin (1999) mengacu pada jumlah energi fisik dan psikologis yang dicurahkan mahasiswa pada pengalaman akademik. Ani (2013) menjelaskan lebih lanjut mengenai pendapat dari Astin, bahwa pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik tersebut dapat terjadi baik di kegiatan pembelajaran maupun di kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa pada sekolah sebagai suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha, dan keterlibatan siswa yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah (Dharmayana dkk., 2012).

Trowler (2010) mendefinisikan *student engagement* sebagai interaksi antara waktu, tenaga, dan sumber lain yang relevan yang dicurahkan oleh siswa dan lembaga mereka yang dimaksudkan agar dapat mengoptimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil belajar dan pengembangan siswa, serta pengembangan kinerja dan reputasi lembaga. Kemudian Newmann (1992) mendefinisikan *student engagement* sebagai investasi psikologis dan usaha yang dikerahkan oleh siswa terhadap pembelajaran, pemahaman, penguasaan suatu pengetahuan, keterampilan, atau karya yang menjadi tujuan kegiatan akademik. Sedangkan menurut *The Great Schools Partnership's* dalam pendidikan, *student engagement* mengacu pada tingkat perhatian, keingintahuan, minat, optimisme, dan gairah yang ditunjukkan siswa ketika mereka sedang belajar atau diajar, yang meluas ke tingkat motivasi yang harus mereka pelajari dan kembangkan dalam pendidikan mereka (Brief *et al*., 2015).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *student engagement* adalah pencurahan energi fisik dan psikologis mahasiswa di perguruan tinggi untuk memperoleh pengalaman akademik. Semakin banyak mahasiswa yang menggunakan waktunya untuk belajar semakin banyak pula pengalaman akademik yang diperoleh. Semakin banyak perguruan tinggi memberikan sumber dayanya semakin banyak pula pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa.

2.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Fredricks *et al*. (2009) mengungkapkan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *student engagement*, yaitu sebagai berikut:

1. *School-Level*

Karakteristik dari sekolah dapat menurunkan keterasingan siswa dan meningkatkan *involvement*, *engagement*, dan *integration* siswa di sekolah. Hal ini mencakup tujuan yang jelas dan konsisten, ukuran sekolah yang kecil, kebijakan dan manajemen sekolah mengenai partisipasi siswa, staf dan siswa yang mungkin terlibat bekerjasama dalam proses akademik. Contohnya ukuran sekolah akan mempengaruhi *behavioral* dan *emotional engagement*. Kemungkinan siswa untuk dapat berpartisipasi dan meningkatkan hubungan sosial akan lebih baik ikut pada sekolah yang kecil daripada sekolah yang besar. Siswa di sekolah yang kecil lebih ikut berpartisipasi pada kegiatan sosial dan eksrakurikuler.

2. *Classroom Context*

Classroom context tersusun oleh beberapa dimensi yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan guru

Dukungan guru bisa berupa akademik maupun interpersonal. Kualitas hubungan guru dengan siswa pada awal tahun sekolah telah diasosiakan dengan *behavioral engagement*. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hubungan siswa dengan guru akan memiliki kontribusi terhadap *student engagement*.

b. Teman sebaya

Teman sebaya bisa berpengaruh terhadap keterlibatan siswa. Ketika siswa gagal dalam suatu institusi maka salah satu penyebabnya dapat berupa pengaruh negatif yang diberikan oleh teman sebaya.

c. Struktur kelas

Stuktur kelas mengacu pada kejelasan dari harapan guru atau pengajar untuk perilaku akademik dan sosial serta konsekuensi apabila mereka gagal memenuhi harapan tersebut. Apabila guru memiliki harapan yang jelas serta memberikan respon yang konsisten maka akan memiliki siswa yang secara perilaku akan telibat.

d. Dukungan otonomi kelas

Dukungan otonomi kelas dikarakteristikkan dengan pilihan, berbagai keputusan, dan tidak adanya pengendalian eksternal seperti nilai, hadiah, dan hukuman sebagai alasan dalam mengerjakan tugas atau berperilaku baik. Dengan adanya pengendalian lingkungan yang seperti itu bisa mengurangi ketertarikkan, tantangan, dan ketekunan.

e. Ketertarikkan tugas

Intruksi yang otentik serta dukungan sosial pada ketertarikkan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap intruksi tersebut menjadi prediktor yang kuat dalam keterlibatan siswa.

3. *Individual Needs*

Individual Needs adalah kebutuhan yang berguna untuk memenuhi kepuasan pribadi yang terdiri dari tiga poin yaitu:

a. Need for relatedness

Siswa akan lebih terlibat apabila konteks kelas dihubungkan dengan *need for relatedness,* hal tersebut sering terjadi di ruang kelas dimana guru atau

pengajar dan teman sebaya menciptakan lingkungan yang peduli dan mendukung. Siswa dengan *relatedness* tinggi, yang diukur menggunakan kualitas emosional dalam menjalin hubungan, akan lebih terlibat daripada siswa dengan *relatednees* yang rendah.

b. Need for autonomy

Seseorang memiliki kebutuhan untuk melakukan sesuatu karena alasan pribadi, daripada melakukan sesuatu atas kendali orang lain. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan dan kebutuhan untuk otonomi dengan *behavioral engagement* dan *emotional engagement*.

c. Need for competency

Kompetensi melibatkan kontrol, strategi, dan kapasitas. Ketika seseorang butuh untuk berkompetensi, mereka percaya akan menentukan kesuksesan mereka, dan dapat mengerti apa yang harus dilakukan serta percaya bahwa dirinya dapat mencapai kesuksesan.

2.3.2. Indikator-Indikator *Student Engagement*

Indikator variabel *student engagement* dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek berdasarkan survey yang dilakukan oleh AUSSE (2010) dan AUSSE (2011) yang tediri dari lima aspek, yaitu:

1. *Academic Challenge* (AC)

Academic challenge atau tantangan akademik didefinisikan sebagai sejauh mana harapan dan penilaian menantang siswa untuk belajar, tantangan akademik

memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa (Kuh, 2009). Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa yang mengawali pendidikan di perguruan tinggi dengan ekspektasi yang tinggi mampu bekerja keras untuk menghadapi tantangan akademik dan berharap bahwa dosen akan memberikan apresiasi atas pekerjaan mereka (AUSSE, 2010). Tantangan akademik dan harapan tinggi berhubungan erat dengan kualitas pembelajaran mahasiswa dan perguruan tinggi (Yanto *et al*., 2011b). *Academic challenge* ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa untuk berprestasi. Siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih banyak upaya agar dapat memenuhi harapan dan tantangan yang dihadapi.

Menurut AUSSE (2010) dan AUSSE (2011) dalam Hamzah (2015) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *academic challenge*, antara lain:

a. Seberapa besar ekspektasi mahasiswa dalam menempuh perkuliahan,
b. Sejauh mana persiapan mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas di rumah untuk mempersiapkan perkuliahan yang akan datang,
c. Seberapa besar tuntutan yang diberikan dosen untuk memahami, menguraikan, menganalisis, dan menyimpulkan tugas yang diberikan.

2. *Active and Cooperative Learnig* (ACL)

Active and cooperative learning atau pembelajaran yang aktif dan kooperatif adalah usaha siswa agar secara aktif membangun pengetahuan mereka. Yanto *et al*. (2011b) mengungkapkan bahwa proses belajar yang dilakukan mahasiswa tidak hanya sekadar memperhatikan dan mendengarkan dosen dalam menjelaskan materi

di depan kelas, akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk lebih terlibat aktif dalam setiap perkuliahan. Keterlibatan mahasiswa tersebut dapat ditunjukkan dengan berpartisipasi aktif dalam sebuah diskusi yang ada dalam kelas.

AUSSE (2010) menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman yang baru. *Cooperative learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:37). Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Lie (2004) dalam Sugiyanto (2010:40) adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual; (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Active and cooperative learning dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh AUSSE (2010) dan AUSSE (2011) dalam Hamzah (2015) yaitu sebagai berikut:

a. Seberapa besar keaktifan mahasiswa mengikuti setiap perkuliahan,
b. Seberapa besar keaktifan mahasiswa dalam bertanya atau berkontribusi dalam diskusi di kelas,
c. Seberapa besar keaktifan mahasiswa belajar dengan giat baik di dalam atau di luar kelas,
d. Seberapa besar keaktifan mahasiswa saat dilakukan diskusi atau pengerjaan tugas kelompok.

3. *Student-Staff interaction* (SI)

Student-staff interaction atau interaksi dengan tenaga pengajar merupakan tingkat dan sifat kontak siswa dengan staf pengajar. Interaksi tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Interaksi antara siswa dan tenaga pengajar sangat penting karena bisa meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Interaksi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya bahasa, umur, motivasi, dan jenis kelamin dari mahasiswa dan dosen juga dapat mempengaruhi interaksi di antara keduanya (AUSSE, 2010).

Student-staff interaction dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh AUSSE (2010) dan AUSSE (2011) dalam Hamzah (2015) yaitu sebagai berikut:

a. Seberapa sering mahasiswa mendiskusikan masalah mata kuliah, nilai serta tugas mereka dengan dosen,
b. Seberapa tinggi tingkat komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen baik secara langsung maupun tidak langsung,
c. Umpan balik yang diberikan dosen dari kinerja akademik mahasiswa berupa nilai dan penghargaan lainnya,
d. Mahasiswa sering mendiskusikan ide-ide dari kelas atau bacaan dengan dosen di luar kelas.

4. *Enriching Educational Experience* (EE)

Enriching educational experience atau pengayaan pengalaman pendidikan merupakan partisipasi dalam memperluas kegiatan pendidikan. Setiap mahasiswa mempunyai kesempatan mengembangkan potensinya untuk meningkatkan kualitas

dirinya. Universitas harus mampu menyediakan fasilitas agar mahasiswa dapat mencapai tujuan mereka (Yanto *et al*., 2011b). AUSSE (2011) menyatakan bahwa *enriching educational experience* berkaitan dengan tingkat partisipasi mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya di universtitas.

Enriching educational experience dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh AUSSE (2010) dan AUSSE (2011) dalam Hamzah (2015) yaitu sebagai berikut:

a. Keaktifan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi di kampus,
b. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh organisasi kampus.

5. *Supportive Learning Environment* (SL)

Supportive learning environment atau lingkungan belajar yang mendukung merupakan perasaan legitimasi di dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang mendukung menjadikan mahasiswa merasa puas dan nyaman, yang akan berdampak pada tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Astin (1999) mengungkapkan bahwa dalam model I-E-O, lingkungan merupakan mediator dari proses pembentukan *input* menjadi *outcome*. Dalam hal ini berarti mahasiswa dalam proses perkuliahan merupakan *input* yang paling penting dalam pembentukan *output*.

Suportive learning environment dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh AUSSE (2010) dan AUSSE (2011) dalam Hamzah (2015) yaitu sebagai berikut:

a. Mahasiswa menemukan teman yang ramah, mendukung serta membantu mereka dalam proses pembelajaran,
b. Mahasiswa dapat menjangkau berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh universitas,
c. Mahasiswa menemukan dosen yang bersedia membantu dan simpatik dalam proses pembelajaran di dalam perkuliahan,
d. Mahasiswa menemukan staf pengajar yang siap membantu untuk menghasilkan kompetensi yang berkualitas,
e. Mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan universitas untuk mengembangkan kompetensinya.

2.4. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Yanto, Heri *et al.* (2010)	Berdasarkan pendekatan I-P-O yang dikembangkan oleh teori ST dan I-E-O, kompetensi lulusan akuntansi sebagai *output* dipengaruhi oleh *input* dan proses. Inputnya adalah karakteristik siswa, karakteristik guru, dan fasilitas pembelajaran. Prosesnya adalah keterlibatan mahasiswa (SE) dan keterlibatan mahasiswa-fakultas (SFE) di universitas masing- masing. Sedangkan outputnya adalah kompetensi internasional lulusan akuntansi (ICAG) dan prestasi siswa (SA) dalam hal rata-rata poin komutatif.
2.	Yanto, Heri *et al.* (2011a)	Berdasarkan kerangka IEO, *Student Motivation* (SM) diukur dengan teori harapan (ET), prestasi sebelumnya siswa (SPA) dalam hal nilai rata-rata yang diperoleh dari sekolah sebelumnya, *Comfort of Class Size* (CCS), danL*earning Facilities* (LF) sebagai masukan pendidikan, secara signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa (SE) sebagai

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		proxy untuk proses pendidikan. SE, pada gilirannya, juga mempengaruhi kompetensi akuntansi siswa (SAC). Pada saat yang sama, *input* di atas juga berdampak signifikan pada SAC,SM, SPA, CCS, dan LF adalah masukan penting untuk membangun SAC sementara umur siswa mempunyai hubungan minimal dengan SE dan tidak signifikan berkorelasi dengan SAC. Gender Pelajar tidak berkorelasi dengan SE dan SAC.
3.	Yanto, Heri *et al*. (2011b)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SE memiliki korelasi *pearson* dan kanonikal dengan faktor kompetensi mahasiswa akuntansi. Model regresi menunjukkan bahwa AC dan SLE berpengaruh terhadap semua faktor kompetensi mahasiswa akuntansi. Sementara AL dan SSI hanya berpengaruh positif terhadap *personal competency* dan *broad-business perspective competency respectively*. Sedangkan *enriching education experience* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi.
4.	Yanto, Heri (2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa, prestasi siswa (SA) sebelumnya, kelas yang nyaman, dan fasilitas mempengaruhi *sudent engagement*. *Student engagement* juga mempengaruhi kompetensi internasional lulusan akuntansi (ICAG) dan nilai rata-rata (GPA).
5.	Dharmayana, I Wayan dkk (2012)	Hasil penelitian menunjukkan nilai UN SMP berperan langsung terhadap prestasi akademik di SMA. Keterlibatan emosi dan keterlibatan pada sekolah, berperan positif terhadap prestasi akademik siswa unggul.
6.	Hamzah, Muhammad Rizky Garuda Nusantara Bachrul Zakir dan Heri Yanto (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tantangan Akademik (TA) dan Hubungan Dosen dan Mahasiswa (HDM) berpengaruh terhadap *Essentials Traits and Characteristics* (ETC), *Core Skills* (CS), *Enhanced Skills* (ES), dan kompetensi internasional akuntansi forensik (KIAF). Belajar Aktif (BA) hanya berpengaruh terhadap ETC, Pengayaan Pengalaman (PP) hanya berpengaruh negatif

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		terhadap ES, dan Lingkungan Belajar (LB) tidak berpengaruh terhadap ETC, CS, ES, dan KIAF.
7.	Ulum, Muhammad Rosikhul dkk (2017)	Hasil penelitian menunjukkam bahwa variabel motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap IPK. Secara keseluruhan variabel motivasi berprestasi, IPK, keterlibatan mahasiswa dalam PKL dan mata kuliah praktik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi UNNES.
8.	Khotimah, Dian Suci Husnul (2018)	Hasil regresi uji parsial menunjukkan AC berkorelasi dengan seluruh faktor pemahaman konsep akuntansi siswa kecuali dengan EXPL. ACL berkorelasi dengan seluruh faktor pemahaman konsep akuntansi siswa kecuali dengan INF. SSI berpengaruh dengan seluruh faktor pemahaman konsep akuntansi siswa serta EEE dan SLE tidak memiliki pengaruh dengan seluruh faktor pemahaman konsep akuntansi siswa. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa AC, ACL, SSI, EEE dan SLE secara berturut-turut berpengaruh signifikan terhadap faktor pemahaman konsep akuntansi siswa.
9.	Kahu, Ella *et al*. (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan sasaran individu berinteraksi dengan lingkungan pengajaran untuk memicu minat situasional. Minat situasional kemudian meningkatkan keterlibatan perilaku dan kognitif dan mengarah ke pembelajaran dan nilai yang lebih baik. Emosi siswa, *self-efficacy*, dan rasa memiliki mereka juga merupakan faktor penting dalam menjelaskan hubungan antara minat siswa, lingkungan mengajar, dan keterlibatan siswa.
10.	Sa'adah, Ulfatus dan Jati Ariati (2018)	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara SE dengan prestasi akademik. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan SE pada jurusan IPA dan IPS, dimana SE pada jurusan IPA lebih tinggi dibanding jurusan IPS.

No	Peneliti	Hasil Penelitian
11.	Ridho, Muhammad Akbar (2012)	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan DUDI, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
12.	Yanto, Heri *et al*. (2018)	Penelitian ini mengidentifikasi 6 faktor kompetensi akuntansi yang diperlukan oleh lulusan akuntansi untuk bekerja di tingkat nasional dan internasional. Faktor tersebut yaitu kompetensi intelektual & pengambilan keputusan, komunikasi & negoisasi, operasional, teknologi, kepribadian, dan manajerial.

Sumber : Data diolah, 2018

2.5. Kerangka Berfikir

2.5.1. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Kognitif (KGN)

Academic Challenge (AC) merupakan tantangan akademik yang diberikan oleh guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tantangan akademik mempengaruhi *output* dari pendidikan yang berupa nilai atau kompetensi mahasiswa, hal ini dapat diartikan bahwa tantangan akademik yang ada dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki (AUSSE, 2010). Artinya tantangan akademik juga dapat membentuk kompetensi mahasiswa berupa kemampuan kognitif.

Teori keterlibatan menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa yang dapat berupa motivasi. Apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi berupa harapan atau tujuan yang tinggi dalam proses pembelajaran maka keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun non akademiknya akan semakin tinggi. Motivasi

tersebut merupakan tantangan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri. Menurut Zwell (2000) dalam Sudarmanto (2009:54) motivasi merupakan faktor kompetensi yang sangat penting.

Adanya tantangan akademik yang berupa tuntutan dari dosen maupun motivasi dalam diri mahasiswa akan membuat mahasiswa belajar dengan giat agar dapat mengikuti jalannya perkuliahan dengan baik. Dengan belajar giat dapat mendukung kualitas mahasiswa dalam hal keterampilan, berfikir, dan bertindak serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam dunia kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *academic challenge* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi *academic challenge* maka semakin tinggi pula kemampuan kognitif karena dengan memenuhi tantangan akademik tersebut, kemampuan daya pikir dan pemahaman materi akuntansi akan meningkat.

2.5.2. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) Terhadap Kognitif (KGN)

Belajar tidak hanya membaca buku dan mempelajari referensi perkuliahan, akan tetapi belajar juga membutuhkan usaha yang lebih dari kedua hal tersebut, dengan cara terlibat aktif dalam setiap perkuliahan atau dalam kegiatan diskusi yang dilakukan dalam proses perkuliahan (Yanto *et al*., 2011b). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam proses belajar baik secara individu maupun kelompok, akan membuat mahasiswa semakin kritis dalam berfikir dan mampu memahami serta mengkomunikasikan ilmu yang

mereka peroleh. Sehingga dapat menunjang kompetensi salah satunya adalah kemampuan kognitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al*. (2011b) menemukan bahwa *active learning* memiliki pengaruh terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto dkk (2010) juga menemukan bahwa kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan akan mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *active and cooperative learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi. Karena ketika mahasiswa berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam pembelajaran akuntansi, maka mahasiswa tersebut akan lebih memahami materi yang dipelajari.

2.5.3. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) Terhadap Kognitif (KGN)

Perkembangan mahasiswa berkaitan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan temannya, dosen, dan program akademiknya (Astin, 1999). Hal ini menunjukkan bahwa teman-teman dan dosen merupakan hal yang penting dalam lingkungan mahasiswa. Ketika ada interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen serta temannya maka dapat membantu mereka untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang kemampuan kognitifnya.

AUSSE (2010) mengemukakan bahwa *student-staff interaction* merupakan faktor penting dalam pembentukan *outcome* yang didapatkan oleh mahasiswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Yanto *et al*. (2011b) yang mengemukakan bahwa *student-staff interaction* memiliki pengaruh terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa akuntansi. Teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor selain dari siswa itu sendiri, dimana dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar perkuliahan akan dipengaruhi oleh interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Ketika interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pada kemampuan kognitif mahasiswa berupa peningkatan kualitas sikap, mental, cara berfikir dan bertindak.

Diskusi, konsultasi, dan komunikasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas mengenai materi perkuliahan akan mendukung kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses perkuliahan. Kumara & Harsono (2005) mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen dapat meningkatkan pemahaman akan materi kuliah, keterampilan dalam kelompok, keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun grafis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara mahasiswa dengan staf pengajar berpengaruh terhadap kompetensi operasional berupa kemampuan kognitif pada mahasiswa akuntansi.

2.5.4. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) Terhadap Kognitif (KGN)

Enriching educational experience adalah partisipasi siswa dalam memperbanyak pengalaman pendidikan. Ulum dkk (2017) mengungkapkan bahwa ada banyak bentuk keterlibatan siswa, mulai dari sifatnya yang sangat umum sampai pada sifatnya yang sangat spesifik. Keterlibatan secara umum bisa terjadi pada keterlibatan dalam program akademik dan non akademik. Non akademik yang dimaksud contohnya adalah ekstrakurikuler, organisasi, dan pelatihan-pelatihan *softskill*. Semakin banyak keterlibatan mahasiswa dalam program akademik maupun non akademik maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga *softskill* atau pengalaman yang diperoleh dapat disalurkan dalam proses perkuliahan untuk mendukung kemampuan kognitif mahasiswa akuntansi.

Teori keterlibatan juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor selain dari dalam siswa itu sendiri. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, dan seminar merupakan faktor lain yang dapat menjadi penyebab aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan. Menurut Zwell (2000) dalam Sudarmanto (2009:54) pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas. Seseorang dengan sejumlah pengalaman tertentu yang didapatkan dalam organisasi atau kegiatan lain di luar perkuliahan akan berbeda penguasaan kompetensinya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *enriching educational experience* memiliki pengaruh terhadap kompetensi operasional mahasiswa akuntansi yaitu kemampuan kognitif. Karena ketika

mahasiswa memiliki keaktifan di luar perkuliahan maka akan memperoleh *softskill* yang dapat disalurkan ke dalam proses pembelajaran untuk mendukung kemampuan kognitifnya.

2.5.5. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) Terhadap Kognitif (KGN)

Supportive learning environment adalah lingkungan sekitar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Kompetensi dapat terbentuk dengan adanya lingkungan belajar yang memadai, dalam hal ini pendidikan merupakan lingkungan yang dapat digunakan sebagai acuan dari pengalaman nyata yang dirasakan siswa.

Yanto *et al*. (2011a) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya, Yanto *et al*. (2011b) mengungkapkan bahwa *supportive learning environment* memilki pengaruh positif terhadap seluruh faktor pembentuk kompetensi lulusan akuntansi.

Dalam model I-E-O, lingkungan merupakan mediator terjadinya pembentukan *input* dan *outcome* (Astin, 1999). Dalam hal ini lingkungan akan mempengaruhi terbentuknya *outcome* dari proses pendidikan yang berupa kompetensi. Hal ini didukung oleh AUSSE (2010) yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung berpengaruh terhadap nilai rata-rata mahasiswa. Dengan kata lain nilai rata-rata yang dimaksud dapat menunjukkan tingkat kompetensi mahasiswanya.

Teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar yang tersedia akan mempengaruhi mahasiswa dalam bidang akademik untuk pembentukan kompetensi. Dengan adanya fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai seperti adanya perpustakaan dan laboratorium maka akan memudahkan mahasiswa dalam belajar berupa berfikir dan bertindak, serta memahami ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *supportive learning environment* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.6. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Afektif (AFK)

Academic challenge merupakan tantangan akademik yang diberikan oleh guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tantangan akademik mempengaruhi *output* dari pendidikan yang berupa nilai atau kompetensi dari mahasiswa itu sendiri (AUSSE, 2010). Salah satunya dapat mempengaruhi kemampuan afektif sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

Teori keterlibatan menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa yang dapat berupa motivasi. Apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi berupa harapan atau tujuan yang tinggi dalam proses pembelajaran maka keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun non akademiknya akan semakin tinggi. Adanya tantangan akademik yang dapat berupa tuntutan dari dosen ataupun motivasi dalam diri mahasiswa akan membuat mereka menunjukkan sikap tanggung jawabnya untuk mencapai tantangan tersebut. Sama halnya ketika bekerja seorang lulusan

mahasiswa akuntansi harus mampu menunjukkan sikap profesionalnya sebagai seorang akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *academic challenge* berpengaruh terhadap kemampuan afektif sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.7. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) Terhadap Afektif (AFK)

Belajar tidak hanya membaca buku dan mempelajari referensi perkuliahan, akan tetapi belajar juga membutuhkan usaha yang lebih dari kedua hal tersebut dengan cara terlibat aktif dalam setiap perkuliahan atau dalam kegiatan diskusi yang dilakukan dalam proses perkuliahan (Yanto *et al*., 2011b). *Active and cooperative learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam proses belajar, akan membuat mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat mendukung kemampuan afektifnya berupa atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Dalam dunia kerja bentuk atensi dan tindakan ini dapat berupa memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan dan selalu menaati peraturan yang ada di tempat kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al*. (2011b) menemukan bahwa *active learning* memiliki pengaruh terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto dkk (2010) juga menemukan bahwa kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa sistem

pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan akan mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *active and cooperative learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan afektif sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.8. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) Terhadap Afektif (AFK)

Perkembangan mahasiswa berkaitan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan temannya, dosen, dan program akademiknya (Astin, 1999). Ketika ada interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen maupun teman-temannya maka dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, yang tentunya akan mendukung perkembangan mahasiswa berupa kemampuan afektif sebagai faktor dari kompetensi operasional. AUSSE (2010) mengemukakan bahwa *student-staff interaction* merupakan faktor penting dalam pembentukan *outcome* yang didapatkan oleh mahasiswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hamzah dan Yanto (2015) yang menemukan bahwa hubungan dosen dan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap semua faktor kompetensi internasional akuntansi forensik.

Teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor selain dari siswa itu sendiri yang berupa interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Ketika terjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen, maka mereka dapat berkomunikasi lebih lanjut mengenai materi akuntansi. Terbangunnya komunikasi yang baik antara

mahasiswa dengan dosen dapat memudahkan mahasiswa untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika melakukan praktik akuntansi yang dapat menunjang kemampuan afektifnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *student-staff interaction* memiliki pengaruh terhadap kompetensi operasional berupa kemampuan afektif pada mahasiswa akuntansi.

2.5.9. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) Terhadap Afektif (AFK)

Enriching educational experience adalah partisipasi siswa dalam memperbanyak pengalaman pendidikan. Bentuk keterlibatan yang dimaksud contohnya adalah ekstrakurikuler, organisasi, dan seminar. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa juga akan lebih responsif dan lebih mengetahui nilai dan budaya dalam berorganisasi, sehingga nantinya ketika mereka menjadi seorang akuntan maka akan lebih mampu dalam menaati peraturan serta melaksanakan fungsi kontrol yang ada dalam perusahaan.

Teori keterlibatan juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor selain dari dalam siswa itu sendiri. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, mengikuti seminar merupakan faktor lain yang dapat menjadi penyebab aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *enriching educational experience* memiliki pengaruh terhadap kemampuan afektif mahasiswa akuntansi sebagai faktor dari kompetensi operasional. Karena ketika mahasiswa aktif dalam kegiatan di luar perkuliahan

maka mereka akan memperoleh *softskill* yang dapat disalurkan ke dalam proses pembelajaran untuk menunjang kemampuan afektifnya.

2.5.10. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) Terhadap Afektif (AFK)

Supportive learning environment adalah lingkungan sekitar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Yanto *et al*. (2011a) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya, Yanto *et al*. (2011b) mengungkapkan bahwa *supportive learning environment* memilki pengaruh positif terhadap seluruh faktor pembentuk kompetensi lulusan akuntansi. Dalam model I-E-O, lingkungan merupakan mediator terjadinya pembentukan *input* dan *outcome* (Astin, 1999). Artinya lingkungan akan mempengaruhi terbentuknya *outcome* dari proses pendidikan berupa kompetensi. Hal ini didukung oleh AUSSE (2010) yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung berpengaruh terhadap nilai rata-rata mahasiswa. Dengan kata lain nilai rata-rata yang dimaksud dapat menunjukkan tingkat kompetensi mahasiswanya.

Teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar yang tersedia akan mempengaruhi mahasiswa dalam bidang akademik untuk pembentukan kompetensi. Fasilitas belajar yang berupa perpustakaan, laboratorium, dan perlengkapan kelas yang memadai merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa. Sehingga mereka lebih menujukkan perhatiannya dan responsif dalam proses

belajar yang dapat menunjang kompetensi operasionalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *supportive learning environment* berpengaruh terhadap kemampuan afektif sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.11. Pengaruh *Academic Challenge* (AC) terhadap Psikomotorik (PSM)

Academic challenge merupakan tantangan akademik yang diberikan oleh guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tantangan akademik mempengaruhi *output* dari pendidikan yang berupa nilai atau kompetensi dari mahasiswa itu sendiri (AUSSE, 2010). Salah satunya adalah dapat mempengaruhi kemampuan psikomotorik mahasiswa akuntansi. Teori keterlibatan menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa yang dapat berupa motivasi. Apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi berupa harapan atau tujuan yang tinggi dalam proses pembelajaran maka keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun non akademiknya akan semakin tinggi.

Adanya tantangan akademik yang dapat berupa tuntutan dari dosen ataupun motivasi dalam diri mahasiswa akan membuat mahasiswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih banyak upaya agar dapat memenuhi harapan dan tantangan yang dihadapi. Artinya apabila mahasiswa secara bersungguh-sungguh menempatkan upaya untuk memenuhi harapan dan tantangan tersebut maka akan mendukung terbentuknya keterampilan mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *academic challenge*

berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.12. Pengaruh *Active and Cooperative Learning* (ACL) Terhadap Psikomotorik (PSM)

Belajar tidak hanya membaca buku dan mempelajari referensi perkuliahan, akan tetapi belajar juga membutuhkan usaha yang lebih dari kedua hal tersebut dengan cara terlibat aktif dalam setiap perkuliahan atau dalam kegiatan diskusi yang dilakukan dalam proses perkuliahan (Yanto *et al*., 2011b). *Active and cooperative learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam proses belajar, maka mereka akan mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat membentuk keterampilan sesuai dengan program studi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto *et al*. (2011b) menemukan bahwa *active learning* memiliki pengaruh terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto dkk (2010) juga menemukan bahwa kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan akan mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *active and cooperative learning* memiliki pengaruh

terhadap kemampuan psikomotorik sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.13. Pengaruh *Student-Staff Interaction* (SI) Terhadap Psikomotorik (PSM)

Perkembangan mahasiswa berkaitan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan temannya, dosen, dan program akademiknya (Astin, 1999). Ketika ada interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen maupun teman-temannya maka dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, sehingga akan mendukung perkembangan mahasiswa berupa kemampuan psikomotorik.

AUSSE (2010) mengemukakan bahwa *student-staff interaction* (SSI) merupakan faktor penting dalam pembentukan *outcome* yang didapatkan oleh mahasiswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Khotimah (2018) yang menyatakan bahwa SSI dapat meningkatkan pemahaman konsep akuntansi siswa. Teori keterlibatan juga menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor selain dari siswa itu sendiri, dimana dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar perkuliahan akan dipengaruhi oleh interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Diskusi, konsultasi, dan komunikasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas mengenai materi perkuliahan akan mendukung terbentuknya keterampilan mahasiswa sesuai program studinya, karena mereka menjadi tahu apa yang harus dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran akuntansi. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *student-staff interation* berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.14. Pengaruh *Enriching Educational Experience* (EE) Terhadap Psikomotorik (PSM)

Enriching educational experience adalah partisipasi mahasiswa dalam memperbanyak pengalaman pendidikan. Bentuk keterlibatan yang dimaksud contohnya adalah ekstrakurikuler, organisasi, dan seminar. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa. Pengalaman tersebut atau *softskill* yang diperoleh inilah yang dapat disalurkan dalam proses perkuliahan untuk membentuk kemampuan psikomotorik berupa keterampilan akuntansi.

Teori keterlibatan juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor selain dari dalam siswa itu sendiri. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, maupun seminar merupakan faktor lain yang dapat menjadi penyebab aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan, sehingga *enriching educational experience* diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan kompetensi operasional salah satunya adalah kemampuan psikomotorik dalam perkuliahan akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *enriching educational experience* memiliki pengaruh terhadap kemampuan psikomotorik mahasiswa akuntansi.

2.5.15. Pengaruh *Supportive Learning Environment* (SL) Terhadap Psikomotorik (PSM)

Supportive Learning environment adalah lingkungan sekitar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Yanto *et al*. (2011a) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya, Ridho (2012) menyatakan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi kompetensi siswa. Dalam model I-E-O, lingkungan merupakan mediator terjadinya pembentukan *input* dan *outcome* (Astin, 1999). Dalam hal ini lingkungan akan mempengaruhi terbentuknya *outcome* dari proses pendidikan yang dapat berupa kompetensi.

Teori keterlibatan menjelaskan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar yang tersedia akan mempengaruhi mahasiswa dalam bidang akademik untuk pembentukan kompetensi. Dengan fasilitas yang memadai seperti laboratorium maupun perpustakaan akan memotivasi mahasiswa untuk belajar yang dapat membentuk keterampilan sesuai program studi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *supportive learning environment* berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.16. Pengaruh faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Kognitif (KGN)

Student engagement adalah pencurahan energi fisik dan psikologis mahasiswa di perguruan tinggi untuk memperoleh pengalaman akademik. Pengalaman akademik mahasiswa akan mengarah pada kemampuan kognitifnya.

Karena semakin banyak mahasiswa yang menggunakan waktunya untuk belajar semakin banyak pula ilmu yang diperoleh yang dapat menunjang kemampuan berfikirnya. Friedlander & Macdougall (1992) menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara keterlibatan siswa dan prestasi, ketekunan, dan kepuasan.

Keterlibatan mahasiswa akan mengarah pada pengembangan akademik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Astin (1999) bahwa perkembangan akademik mahasiswa berhubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dengan teman-temannya, dosen, dan program akademiknya. Karena ketika ada interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen serta temannya maka keterlibatan mahasiswa dan motivasi dalam belajar akan meningkat sehingga dapat menunjang kemampuan berfikirnya.

Kegiatan yang diikuti di universitas juga akan mempengaruhi perkembangan mahasiswa, karena dalam kegiatan tersebut mahasiswa harus bisa berkomunikasi dan saling kerja sama dengan teman-temannya (Astin, 1999). Oleh karena itu, pengembangan akademik mahasiswa yang berupa kemampuan kognitif dapat dipengaruhi oleh kegiatan akademik maupun non akademik seperti tuntutan dari dosen, keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, interaksi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas, dan sarana prasarana yang ada di universitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian Hamzah dan Yanto (2015) menyatakan bahwa SE berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi lulusan akuntansi forensik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor *student engagement* yang terdiri dari a*cademic challenge, active and*

cooperative learning, *student-staff interaction*, dan *enriching educational experience* secara simultan berpengaruh terhadap kognitif.

2.5.17. Pengaruh faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Afektif (AFK)

Student engagement merupakan interaksi antara waktu, tenaga, dan sumber lain yang relevan yang dicurahkan oleh siswa dan lembaga mereka yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil belajar dan pengembangan siswa, serta pengembangan kinerja dan reputasi lembaga (Trowler, 2010). Hasil belajar dan pengembangan siswa dapat ditujukkan pada kompetensi yang dicapai mahasiswa salah satunya kemampuan afektif sebagai faktor dari kompetensi operasional. Dimana kemampuan afektif ini dapat dilihat dari moral dan etika sebagai seorang akuntan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harper dan Quaye (2008) dalam Yanto (2012) yang menyatakan bahwa keterlibatan yang bertujuan pendidikan akan menghasilkan keuntungan, manfaat, dan hasil dalam hal keterampilan kognitif, keterampilan kompetensi praktis, pengembangan moral dan etika, nilai rata-rata, dan sebagainya.

Yanto *et al*. (2011b) menyatakan bahwa faktor dari SE berpengaruh secara simultan terhadap masing-masing faktor dari kompetensi mahasiswa akuntansi (SAC). Hasil ini juga sejalan dengan teori keterlibatan yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan baik di dalam maupun di luar perkuliahan dipengaruhi oleh berbagai faktor selain dari mahasiswa itu sendiri, seperti tuntutan dari dosen, keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, interaksi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam kegiatan-

kegiatan di luar kelas, dan sarana prasarana yang ada di universitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dari *student engagement* a*cademic challenge, active and cooperative learning, student-staff interaction,* dan *enriching educational experience* secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan afektif sebagai faktor dari kompetensi operasional mahasiswa akuntansi.

2.5.18. Pengaruh faktor *Student Engagement* (SE) terhadap Psikomotorik (PSM)

Student engagement yaitu jumlah energi fisik dan psikologis yang dicurahkan siswa untuk memperoleh pengalaman akademik (Astin, 1999). Dalam hal ini, jika semakin besar keterlibatan mahasiswa berupa energi fisik dan psikologis yang dicurahkan, maka semakin besar pula pengalaman akademik yang diperoleh siswa. Friedlander & Macdougall (1992) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara keterlibatan siswa dan prestasi, ketekunan, dan kepuasan. Keterlibatan mahasiswa juga akan mengarah pada pengembangan akademik mahasiswa. Dimana menurut teori keterlibatan pengembangan akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan akademik saja tetapi juga non akademik. Artinya pengembangan akademik dapat dipengaruhi oleh tuntutan dari dosen, keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, interaksi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas, dan sarana prasarana yang ada di universitas.

Pengembangan akademik dapat menunjukkan kompetensi yang diperoleh salah satunya kemampuan psikomotorik sebagai faktor dari kompetensi

operasional. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik maka akan semakin tinggi pula keterampilan mahasiswa karena banyaknya pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan tersebut. Harper dan Quaye (2008) dalam Yanto (2012) juga menyatakan bahwa keterlibatan yang bertujuan pendidikan akan menghasilkan keuntungan, manfaat, dan hasil dalam hal keterampilan kognitif, keterampilan kompetensi praktis, pengembangan moral dan etika, nilai rata-rata, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor *student engagement* yang terdiri dari a*cademic challenge*, *active and cooperative learning*, *student-staff interaction*, dan *enriching educational experience* secara simultan berpengaruh terhadap psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir pada gambar 2.1 berikut :

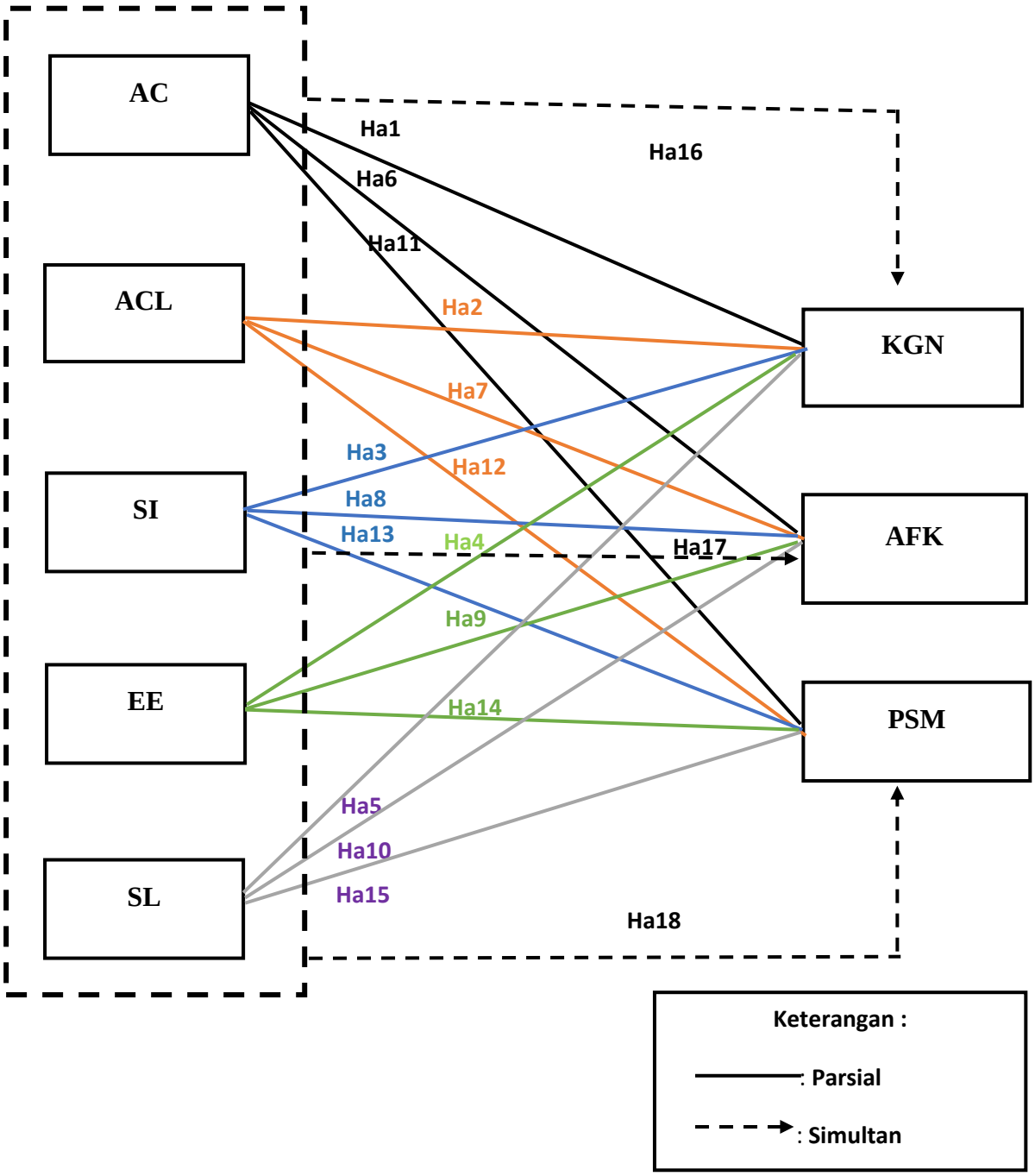

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Teoritis

AC: *Academic Challenge*, ACL : *Active and Cooperative Learning*, SI : *Student-Staff Interaction*, EE : *Enriching Educational Experience*, SL : *Supportive Learning Environment*, KGN : Kognitif, AFK : Afektif, PSM : Psikomotorik.

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha1 = *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)

Ha2 = *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)

Ha3 = *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)

Ha4 = *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)

Ha5 = *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)

Ha6 = *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)

Ha7 = *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)

Ha8 = *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)

Ha9 = *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)

Ha10 = *Supportive Learning Environment* (SL) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)

Ha11 = *Academic Challenge* (AC) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)

Ha12 = *Active and Cooperative Learning* (ACL) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)

Ha13 = *Student-Staff Interaction* (SI) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)

Ha14 = *Enriching Educational Experience* (EE) berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)

Ha15 = *Supportive Learning Environment (SL)* berpengaruh terhadap Psikomotorik (PSM)

Ha16 = Faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Kognitif (KGN)

Ha17 = Faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap Afektif (AFK)

Ha18 = Faktor *Student Engagement* (SE) berpengaruh terhadap psikomotorik (PSM)

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif yang pertama menunjukkan bahwa kemampuan kognitif yang dimiliki mahasiswa akuntansi berada dalam kategori cukup. Sementara kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik yang dimiliki mahasiswa akuntansi berada dalam kategori bagus. Hasil kedua menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa akuntansi berupa *academic challenge* dan *active and cooperative learning* berada dalam kategori sering, *student-staff interaction* berada dalam kategori jarang, *enriching educational experience* berada dalam kategori kadang-kadang, dan *supportive learning environment* berada dalam kategori setuju.
2. Hasil analisis korelasi *pearson* (*pearson correlation*) menunjukkan bahwa hampir seluruh faktor *student engagement* mampu membentuk kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Akan tetapi EE belum mampu membentuk kompetensi operasional mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang.
3. Hasil analisis korelasi kanonikal (*canonical correlation*) menunjukkan *Dependent factors* KGN, AFK, dan PSM berkorelasi dengan *Canonical variables*. Artinya peningkatkan kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang berhubungan dengan seluruh faktor

student engagement. Selanjutnya *Covariate* AC, ACL, SI, dan SL berkorelasi signifikan dengan C*anonical variables*, sedangkan *Covariate* EE tidak berkorelasi signifikan dengan *Canonical variables*, artinya hanya AC, ACL, SI, dan SL yang memiliki hubungan dalam pembentukan kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang.

4. AC dan SL secara parsial berpengaruh positif terhadap masing-masing KGN, AFK, dan PSM artinya ketika AC dan SL meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Kemudian ACL hanya berpengaruh positif terhadap AFK dan PSM artinya ketika ACL meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan AFK dan PSM. Selanjutnya SI hanya berpengaruh positif terhadap KGN dan PSM artinya ketika SI meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan KGN dan PSM. Sedangkan EE sama sekali tidak berpengaruh terhadap kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang.
5. *Student engagement* yang terdiri dari AC, ACL, SI, EE, dan SL secara simultan berpengaruh terhadap masing-masing KGN, AFK, dan PSM. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh faktor *student engagement* secara bersama-sama mampu membentuk kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang.
6. Dari seluruh analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor *student engagement* berkorelasi dan berpengaruh terhadap kompetensi operasional mahasiswa akuntansi. Hanya saja EE belum mampu

mendukung terbentuknya kompetensi operasional mahasiswa akuntansi. Selain itu, yang mampu secara konsisten berhubungan dan berpengaruh terhadap seluruh faktor kompetensi operasional mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang hanya AC dan SL.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ACL memiliki korelasi terhadap KGN, AFK, dan PSM. Akan tetapi ACL hanya berpengaruh terhadap AFK dan PSM atau dengan kata lain ACL masih memberikan kontribusi dalam pembentukan kompetensi operasional pada mahasiswa akuntansi. Sehingga universitas perlu menerapkan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa baik secara individu maupun kelompok agar mereka lebih kritis dan mendapatkan pengetahuan yang luas untuk mendukung terbentuknya kompetensi operasional.
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa SI memiliki korelasi terhadap KGN, AFK, dan PSM. Akan tetapi SI hanya berpengaruh terhadap KGN dan PSM. Oleh karena itu, universitas perlu meningkatkan hubungan antara dosen dengan mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena ketika terjalin interaksi atau hubungan yang baik antara dosen dengan mahasiswa, maka akan memudahkan mahasiswa untuk mengetahui apa yang harus

dilakukan pada saat perkuliahan sehingga dapat menunjang terbentuknya kompetensi operasional.

3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa AC dan SL memiliki korelasi dan berpengaruh positif terhadap seluruh faktor kompetensi operasional mahasiswa akuntansi. Artinya tuntutan akademik yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dan sarana prasarana yang ada di universitas sudah maksimal. Sehingga diharapkan tuntutan akademik dan sarana prasana yang ada dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan demi tercapainya kompetensi operasional mahasiswa akuntansi yang maksimal.
4. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa EE tidak memiliki korelasi dan tidak berpengaruh terhadap seluruh faktor kompetensi operasional mahasiswa akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan di luar perkuliahan seperti organisasi dan seminar belum mampu mendukung terbentuknya kompetensi operasional, namun kemungkinan mampu membentuk kompetensi lain seperti kompetensi komunikasi dan negosiasi, kompetensi *personality*, dan kompetensi manajerial. Untuk itu universitas perlu membina para mahasiswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan di luar perkuliahan sehingga *softskill* yang diperoleh dapat dikembangkan dan diterapkan dalam proses perkuliahan untuk mendukung terbentuknya kompetensi operasional.
5. Penelitian ini menilai kompetensi operasional mahasiswa akuntansi berdasarkan persepsi mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan tanggapan yang bias. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk

mencantumkan identitas yang harus diisi responden mengenai besar IPK yang diperoleh atau menggunakan tes untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual mengenai kompetensi operasional mahasiswa akuntansi. Pengukuran atau pernyataan dari kompetensi operasional juga dapat dikembangkan lagi sesuai indikator serta disesuaikan dengan objek penelitian. Selanjutnya, peneliti dapat memperluas objek penelitian seperti mahasiswa akuntansi pada beberapa atau seluruh univesitas se-Kota Semarang agar hasil penelitian mampu menunjukkan kondisi pendidikan akuntansi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abayadeera, N., & Watty, K. (2014). The Expectation-Performance Gap in Generic Skills in Accounting Graduates Evidence from Sri Lanka. Dalam *Asian Review of Accounting*, *22*(1), 56–72.

Aguirre, E. C. (2015). Mutual Recognition Agreement: The Challenges and Opportunities for CPAs. *Paper Presented at the 2015 Accountancy Week Celebration*, Manila.

AICPA. (2017). *The AICPA Pre-certification Core Competency Framework Accounting competencies Business competencies Professional*. Retrieved Desember 1, 2018, from https://www.aicpa.org

Ani, R. A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak. Dalam *Journal of Economic Education*, *2*(1), 24–33.

Arswendi, R. (2016). Akuntansi (S1). Retrieved February 27, 2019, from unnes.ac.id

Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. Dalam *Journal of College Student Development*, *25*(4), 297–308.

AUSSE. (2010). Doing More for Learning : Enhancing Engagement and Outcomes : Australasian Survey of Student Engagement : Australasian Student Engagement Report. *KMPAR*. Retrieved Desember 1, 2018, from http://research.acer.edu.au/ausse

AUSSE. (2011). Dispelling Myths: Indigenous Students' Engagement With University. *Student Engagement Briefing*. Retrieved Desember 1, 2018, from http://www.acer.edu.au/documents/aussereports/AUSSE_Research_Briefing_Vol10.pdf

Avianti, I. (2015). Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA. In *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*. Medan.

Bolt-Lee, C., & Foster, S. (2003). The Core Competency Framework: A New Element in The Continuing Call for Accounting Education Change in The United States. Dalam *Accounting Education*, *12*(1), 33–47.

Brief, S., Olson, A., & Peterson, R. L. (2015). Student Engagement. *Building & Sustaining Student Engagement*, 1–8. Retrieved Desember 1, 2018,from https://k12engagement.unl.edu/StudentEngagement10-2-15.pdf

Budiwati, T., Budiyono, A., Setyawati, W., & Indrawati, A. (2010). Unsur-Unsur

Kimia Air Hujan Di Bandung. Dalam *Jurnal Sains Dirgantara*, *7*(2), 100–112.

CFOA. (2018). Operational Competence. Retrieved Desember 1, 2018, from fireprofessionalframework.co.uk//strategic-areas/operational-competence/

Daigle, R. J., Hayes, D. C., & Hughes II, K. E. (2007). Assessing Student Learning Outcomes in the Introductory Accounting Information Systems Course Using the AICPA's Core Competency Framework. Dalam *Journal of Information Systems*, *21*(1), 149–169.

Dharmayana, I. W., Masrun, Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. Dalam *Jurnal Psikologi*, *39*(1), 76–94.

DIKTI. (2014). Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi. Retrieved December 1, 2018, from IIdikti12.ristekdikti.go.id

Ditbelmawa. (2014). Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Retrieved November 30, 2018, from http://belmawa.ristekdikti.go.id

Endrotomo. (2014). Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Akuntansi. Retrieved December 1, 2018, from accounting.feb.ub.ac.id

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., Paris, A. H., & Fredricks, J. A. (2009). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. Dalam *Review of Educational Research*, *74*(1), 59–109.

Friedlander, J., & Macdougall, P. (1992). Achieving Student Success Through Student Involvement. Dalam *Community College Review*, *20*(1), 20–28.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

------. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, M. R. G. N. B. Z. (2015). *Kompetensi internasional akuntansi forensik lulusan akuntansi pada beberapa universitas di semarang*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Hamzah, M. R. G. N. B. Z., & Yanto, H. (2015). Kompetensi Internasional Akuntansi Forensik Mahasiswa Akuntansi Di Beberapa Universitas Di Semarang. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(3), 768–785.

Hansson, B. (2001). Competency Models : Are Self-Perceptions Accurate Enough ? Dalam *Journal of European Industrial Training*, *25*(9), 428–441.

Hardern, G. (1995). The Development of Standards of Competence in Accounting. Dalam *Accounting Education*, *4*(1), 17–27.

IAI. (2015). Jumlah Lulusan Akuntansi. Retrieved March 1, 2019, from www.iaiglobal.or.id

Kahu, E., Nelson, K., & Picton, C. (2017). Student Interest As A Key Driver of Engagement for First Year Students. Dalam *Student Success*, *8*(2), 55.

Khotimah, D. S. H. (2018). *Peran Student Engagement Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Akuntansi Siswa SMK Negeri 2 Pekalongan*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Kuh, G. D. (2009). What Student Affairs Professionals Need to Know About Student Engagement. Dalam *Journal of College Student Development*, *50*(6), 683–706.

Kumara, A., & Harsono. (2005). *Interaksi Kelas Pertama*. (Harsono, Ed.). Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM.

Mardiasmo. (2016). Mengejar Ketertinggalan Akuntan di ASEAN, IAI Siapkan Sertifikasi dan Penataan Profesi. Retrieved November 30, 2018, from http://iaiglobal.or.id

Moreno-murcia, J. A., Torregrosa, Y. S., & Belando, N. (2015). Questionnaire Evaluating Teaching Competencies in The University Environment. Dalam *New Approaches in Educational Research*, *4*(1), 54–61.

Naukoko, P. A. (2017). Profesi Akuntan pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. Dalam *Journal of ASEAN Studies on Maritime Issues*, *3*(4), 42–51.

Newmann, Fred M., E. (1992). Putting School in Perspective: The Influence of Family, Peers, Extracurricular Participation, and Part-Time Work on Academic Engagement. In *Student engagement and achievement in American secondary schools* (pp. 153–181).

Palmer, K. N., & Pinsker, D. E. Z. and R. E. (2004). International Knowledge, Skills, and Abilities of Auditors / Accountants : Evidence from Recent Competency Studies. Dalam *Managerial Auditing Journal*, *19*(7), 889–896.

Pradiredja, K., & Hartono, P. (2015). Akuntan Indonesia Gamang Menghadapi AFTA 2015. Retrieved Desember 1, 2018, from http://www.iaiglobal.or.id

Pramudyo, A. (2015). Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dalam *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, *II*(2), 92–100.

Puspita, W. D. (2015). Peranan Kurikulum dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekonomi Asean. In *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 481–489).

Putri, D. P. S. (2016). Akuntan dalam Memenangkan Persaingan di Era Mea. In *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional* (pp. 185–199).

Putri, T. R. S. (2012). *Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik Terhadap Kompetensi yang Dibutuhkan Lulusan Akuntansi*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Raharjo, S. (2014). Cara Melakukan Analisis Korelasi Bivariate Pearson dengan SPSS. Retrieved February 23, 2019, from http://www.spssindonesia.com

Ridho, M. A. (2012). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video SMK Muh. Kutowinangun Kebumen*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. Dalam *Jurnal Empati*, *7*(1), 69–75.

Safitri, D. & P. I. (2009). Analisis Korelasi Kanonik pada Perilaku Kesehatan dan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kota Pati Jawa Tengah. Dalam *Media Statistika*, *2*(1), 39–48.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiharto, B., Prayitno, B. A., & Suciati. (2010). Integrasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Model Problem Based Learning Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Biologi Tahun Akademik 2009/2010. *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi*, 397–405.

Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono. (2018). Jumlah Akuntan Indonesia Kalah Dibanding Negara ASEAN. Retrieved January 10, 2019, from https://www.suaramerdeka.com

Supriyanto, W., & Iswandiri, R. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. Dalam *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *13*(1), 79–86.

Trowler, V. (2010). Student Engagement Literature Review. *Departement of Educational Research*, 1–70.

Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto. (2017). Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi. Dalam *Journal of Economic Education*, *6*(2), 106–113.

Utari, R., & Madya, W. (2010). Taksonomi Bloom. Retrieved November 30, 2019, from setiabudi.ac.id

UVIC. (2007). *National Survey of Student Engagement 2006*. *Institutional Planning and Analysis*. University of Victoria.

Warren, Carl. S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyo Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, & C. D. D. (2015). *Pengantar Akuntansi* (25th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yanto, H. (2012). *Towards International Competence Of Indonesian Accounting Undergraduates : A Systems Approach To Identify Inter- Education Process*. *Disertasi*. 1-322. Toowoomba: University of Southen Quessland.

Yanto, H., Fam, S.-F., Baroroh, N., & Jati, K. W. (2018). Graduates' Accounting Competencies in Global Business: Perceptions of Indonesian Practitioners and Academics. Dalam *Academy of Accounting and Financail Studies Journal*, *22*(3), 1–17.

Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2010). *A Conceptual Model for Building International Competencies of Accounting Graduates of Indonesian Universities*. *School Of Accounting, Economics and Finance*. Toowomba:University of Southern Queesland.

Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011a). Developing Student's Accounting Competencies Using Astin ' S I -E-O Model : An Identification of

Key Educational Inputs Based on Indonesian Student Perspectives, 1–24. Retrieved Desember 1, 2018, from http://eprints.usq.edu.au/id/eprint/20077

Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011b). Does Student Engagement Matter in Building Students' Accounting Competencies ? Evidence from Indonesian Universities. *Evidence From Indonesian University*, 1–18. Perth: AFAANZ

Yulianto, A. S. dan L. S. W. (2010). Kajian Tentang Pengaruh Pengembangan Kurikulum Akuntansi Terhadap Kompetensi Lulusan Program Studi Akuntansi. In *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010* (pp. 1–24).